



**KEBUTUHAN DAN PERILAKU PENCARIAN
INFORMASI TARUNA ANGKATAN 46 DI
PERPUSTAKAAN POLITEKNIK ILMU PELAYARAN
SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan**

Oleh:

**WINARSIH
NIM A2D009073**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Winarsih

NIM : A2D009073

Jurusan : S1 Ilmu Perpustakaan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Taruna Angkatan 46 di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang” benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukanlah hasil jiplakan baik sebagian maupun seluruhnya dari hasil karya ilmiah orang lain. Semua kutipan yang diperoleh dari bahan pustaka, internet maupun sumber lain telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan tata cara penulisan yang lazim

Semarang, 6 September 2013

Yang membuat pernyataan,



Winarsih

NIM A2D009073

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Life is what happens while you're busy making your excuses. Another day, another casualty. And that won't happen to me!

(When I'm gone, Simple Plan)

Just have a little faith!

(Michael Scofield, Prison Break)

"The greatest change in history have come because people were able to shake off what others told them to do."

(Adrian Ivashkov, Vampire Academy)

PERSEMBAHAN :

- Babe dan enyak tercinta atas kesabaran dan kasih sayang
- Saudara dan keponakan tercinta
- Sahabat Angkatan 2009 serta Almamaterku

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Taruna Angkatan 46 di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang” telah disetujui untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 6 September 2013

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing



Dra. Sri Ati, M.Si
NIP. 195305021979012001

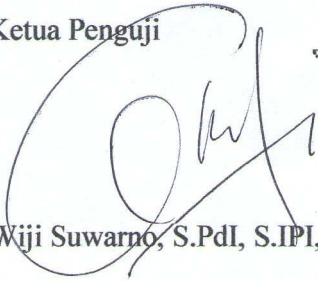
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji oleh Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 23 September 2013

Ketua Penguji



Wiji Suwarno, S.PdI, S.IPI, M.Hum

NIP. 197307142005011002

Anggota I



Haryani, S.Sos., M.IP.

NIP. 196602201989022001



Anggota II



Dra. Sri Ati, M.Si

NIP. 195305021979012001

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Taruna Angkatan 46 di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang” diselesaikan dengan lancar.

Penulis banyak menerima bantuan berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Soedarto P. Hadi, MES,Ph.D, selaku Rektor Universitas Diponegoro.
2. Dr. Agus Maladi Irianto, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Dr. Dewi Yuliati, M.A., selaku pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
4. Dra. Sri Ati, Msi., selaku dosen pembimbing sekaligus Ketua Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Slamet Subekti selaku dosen wali beserta segenap dosen dan pegawai Jurusan Ilmu Perpustakaan.
6. Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
7. Drs. Suar Demantika, selaku Kepala Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang memberikan pengarahan selama penelitian berlangsung.

8. Segenap petugas dan taruna telah memberikan informasi yang dibutuhkan penulis selama penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Kakak, kakak ipar, dan keponakan tersayang Eki Amelia Vega dan Syahrul Muthoha yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis.
10. Teman–teman Jama’ah Apartemen (Yusi, Wulan, Karin, Pipit, Tentya, Jefsicca) terimakasih atas motivasinya.
11. Anri, Mbak Manda, Yuni, Nadia, Mbak Asil, Mbak Tatik, Ricky, dan Farid selaku teman sedosen pembimbing yang senantiasa membagi semangat.
12. Anak Ijo Lumut beserta keluarga, Keluarga Besar Penghuni Kosan Pak Sigit, Jefri, dan Bang Ijal atas dukungan dan motivasinya selama ini.
13. Teman – teman seperjuangan jurusan S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2009 terima kasih atas dukungan dan kebersamaan kita selama ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membantu untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Semarang, 6 September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Waktu dan Tempat Penelitian	6
1.6 Kerangka berfikir	6
1.7 Batasan Istilah	6
BAB II TINJAUAN LITERATUR	
2.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi	8
2.2 Pengertian Informasi	9

2.3	Kebutuhan Informasi	11
2.4	Perilaku Pencarian Informasi.....	14
2.4.1	Model Perilaku Pencarian Informasi Ellis	16
2.4.2	Model Perilaku Pencarian Informasi Wilson.....	19
2.5	Motivasi.....	26
2.6	Perbedaan Perilaku dan Motivasi	27
2.7	Penelitian Sebelumnya.....	27
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis dan Metode Penelitian.....	31
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	32
3.3	Sumber dan Objek Penelitian	32
3.4	Informan	32
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.6	Variabel dan Indikator	35
3.7	Teknik Pengumpulan Data	36
3.8	Pengolahan dan Analisis Data	39
3.9	Uji Keabsahan Data	41
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERPUSTAKAAN POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG	
4.1	Sejarah Singkat Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.....	42
4.2	Visi dan Misi Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.....	43
4.3	Jumlah Koleksi Perpustakaan.....	44
4.4	Struktur Organisasi Perpustakaan PIP Semarang.....	45

4.5 Tugas Pokok Staf dan Pengelola.....	46
4.6 Peraturan Perpustakaan PIP Semarang.....	49
4.7 Layanan Perpustakaan Perpustakaan PIP Semarang	50
BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN	
5.1 Kebutuhan Informasi	53
5.1.1 Informasi untuk Menyusun Skripsi	53
5.1.2 Informasi untuk Menyelesaikan Tugas.....	55
5.1.3 Informasi untuk Menambah Pengetahuan.....	55
5.1.4 Subjek Informasi.....	56
5.1.5 Pemenuhan Kebutuhan Informasi	57
5.2 Perilaku Pencarian Inforamsi.....	59
5.3 Sumber Informasi	69
5.4 Kendala	71
BAB VI PENUTUP	
6.1 Simpulan	74
6.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Model Pencarian Informasi Ellis.....	18
Gambar 2	Model Pencarian Informasi Ellis-Wilson.....	19
Gambar 3	Model <i>sense-making framework modified</i>	20
Gambar 4	Model Pencarian Informasi Wilson	22
Gambar 5	Model Perilaku Pencarian Informasi Menurut Wilson	23
Gambar 6	Model Perilaku Informasi Secara Komprehensif.....	24
Tabel 1	Daftar Informan.....	32
Tabel 2	Variabel dan Indikator	35
Bagan 1	Struktur Organisasi	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Penulis

Lampiran 2 Panduan Wawancara

Lampiran 3 Reduksi Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 Lembar konsultasi

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Taruna Angkatan 46 di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang”. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat permasalahan mengenai kebutuhan taruna dan perilaku pencarian informasi di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penulis melakukan wawancara mendalam terhadap 6 taruna dan 2 petugas perpustakaan berdasarkan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini yaitu taruna membutuhkan informasi untuk membantu penyusunan skripsi, mengerjakan tugas, dan menambah pengetahuan. Perilaku pencarian informasi yang dilakukan taruna menunjukkan kesamaan dengan model Ellis-Wilson. Sumber informasi yang sering dimanfaatkan taruna adalah buku, jurnal, dan skripsi senior yang disediakan di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Sedangkan sumber lain yang juga mereka gunakan adalah internet. Kendala umum yang dihadapi taruna dalam pemenuhan kebutuhan dan pencarian informasi disebabkan oleh terbatasnya sumber informasi yang disediakan di perpustakaan. Hal ini membuat taruna termotivasi untuk mencari sumber informasi lain untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Kata Kunci : Kebutuhan informasi, Pencarian informasi, Taruna

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan jaman, paradigma masyarakat mengenai perpustakaan telah berubah. Perpustakaan tidak sekedar tempat menyimpan buku tetapi juga pusat informasi, pelestarian khasanah budaya, dan tempat rekreasi bagi masyarakat. Perubahan paradigma tersebut berdampak pada eksistensi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Informasi menjadi kebutuhan penting masyarakat guna mendukung pekerjaan sehari-hari. Informasi yang tepat dibutuhkan guna mengelola berbagai macam kegiatan yang dilakukan. Setiap orang dari berbagai lapisan masyarakat membutuhkan informasi sehingga informasi menjadi bahan atau komoditas yang sangat penting dalam pola kehidupan manusia.

Perguruan tinggi sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia merupakan kenyataan yang tidak terbantahkan. Perguruan tinggi memegang peran penting dalam memajukan pembangunan bangsa sehingga memerlukan pusat informasi dan dokumentasi sebagai sumber belajar yang dikelola secara baik, mudah, cepat dan tepat. Keberadaan perpustakaan sebagai salah satu pusat sumber belajar pada perguruan tinggi merupakan amanah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 20, yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pada

sisi yang sama, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 juga menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki antara lain buku dan sumber belajar lainnya.

Setiap individu memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Belkin (dalam Wiranata, 2010) menyatakan bahwa “kebutuhan dan perilaku pencarian informasi dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam sebab, antara lain latar belakang sosial, budaya, pendidikan, tujuan yang ada dalam diri manusia tersebut serta lingkungan sosialnya”. Hal ini didukung oleh pernyataan Krech, Crutchfield, dan Ballachey (dalam Yusup, 2010:82) bahwa timbulnya kebutuhan seseorang tetap dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, situasi, dan kognisinya.

Di antara berbagai macam faktor tersebut, ada faktor lain yang mempengaruhi seseorang dalam memenuhi kebutuhan dan perilaku pencarian informasi, yaitu pendidikan dan tugas individu. Individu yang memiliki tingkat pendidikan dan tugas berbeda akan memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda sesuai dengan kegunaan informasi dalam kegiatan individu tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan tugas yang dibebankan kepada individu, maka semakin besar pula kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

Bagi taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang skripsi adalah tugas akademik yang wajib diselesaikan sebelum lulus untuk mencapai gelar sarjana strata satu. Penyusunan skripsi biasanya dilakukan oleh taruna tingkat akhir. Dalam menyusun skripsi, taruna membutuhkan informasi yang berbeda-beda sesuai dengan jurusan yang diambil. Biasanya taruna banyak memanfaatkan sumber-sumber informasi yang dapat menunjang tugas skripsinya. Berbagai jenis

informasi baik yang bersifat ilmiah atau non-ilmiah dalam bentuk cetak maupun non-cetak banyak dicari taruna sebagai bahan referensi yang digunakan untuk menyelesaikan penyusunan tugas skripsinya.

Perilaku pencarian informasi menurut Wilson (dalam Yusup, 2010:101) adalah perilaku pencarian tingkat mikro, yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan semua jenis sistem informasi. Pencarian informasi sangat dipengaruhi oleh kebutuhan informasi yang diinginkan oleh pengguna, semakin tinggi kebutuhan akan informasi yang diinginkannya, maka semakin tinggi pula pencarian informasi yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan.

Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang sebagai salah satu penyedia informasi bertanggungjawab memenuhi kebutuhan informasi taruna civitas akademika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Kebutuhan ini didasarkan untuk mendukung segala aktivitas akademis yang sedang dijalankan, baik untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen maupun tugas akhir sebagai syarat kelulusan. Dalam mencari informasi yang dibutuhkan, setiap taruna memiliki perilaku yang berbeda-beda. Hal ini didasarkan atas kebutuhan, tingkat pengetahuan, dan pengalaman taruna pada saat mencari informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan judul **“Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Taruna Angkatan 46 di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebutuhan informasi taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang angkatan 46?
2. Bagaimana perilaku pencarian informasi taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang Angkatan 46?
3. Sumber-sumber informasi apa saja yang digunakan taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang angkatan 46 dalam memenuhi kebutuhannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebutuhan informasi taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang angkatan 46.
2. Untuk mengetahui perilaku pencarian informasi taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang angkatan 46 dalam memenuhi kebutuhan informasinya
3. Untuk mengetahui sumber-sumber informasi yang digunakan taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang angkatan 46 dalam memenuhi kebutuhan informasinya

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan dan ilmu informasi serta bidang ilmu lain yang berkaitan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai apa yang terjadi di lapangan serta menjadi ajang penerapan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi objek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan, evaluasi, dan penilaian bagi karyawan dan pimpinan Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dalam mengelola perpustakaan. Serta menjadi bahan pertimbangan guna meningkatkan layanan yang disediakan di perpustakaan.

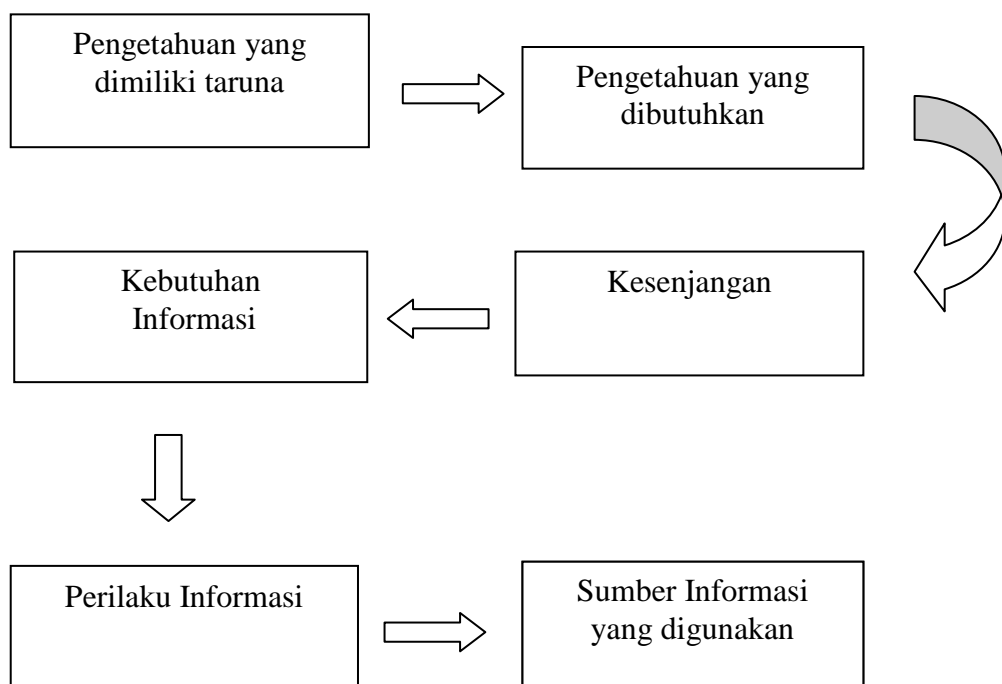
c. Bagi pihak lain

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan bacaan yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi yang dilakukan taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut di masa mendatang.

1.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis mengambil tempat penelitian di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Penelitian ini akan berlangsung mulai Mei hingga Agustus 2013 di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang di jalan Singosari No. 2A Kota Semarang, Jawa Tengah.

1.6 Kerangka Pikir



1.7 Batasan Istilah

Untuk menghindari ketidakfokusan karena luasnya tema pembahasan, penulis membatasi ruang lingkup sesuai dengan pengertian istilah berikut ini:

1. Kebutuhan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebutuhan informasi yang dimanfaatkan khususnya para taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Perilaku pencarian informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh taruna dalam mencari referensi literatur untuk menyelesaikan tugas akhir.
3. Taruna yang dimaksud dalam judul penelitian adalah taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang Angkatan 46 yang sedang menyelesaikan tugas akhir.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

Tinjauan literatur terdiri dari beberapa uraian literatur yang berkaitan dengan penelitian. Secara berurutan, bab ini menjelaskan tentang perpustakaan perguruan tinggi, informasi, kebutuhan informasi, perilaku pencarian informasi, motivasi, dan penelitian sebelumnya.

2.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi memegang peranan penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara umum, perpustakaan perguruan tinggi bertugas menghimpun atau mengadakan sumber informasi, pengolahan sumber informasi, dan menyebarluaskan atau melayani informasi bagi segenap sivitas akademika (Yusup, 2010:21). Namun dalam prakteknya, perpustakaan perguruan tinggi juga melayani pengguna dari perguruan tinggi lain maupun masyarakat umum.

Dalam Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (1994: 3) dinyatakan bahwa:

Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat).

Berdasarkan pernyataan tersebut, perpustakaan perguruan tinggi adalah unit pelaksana dalam suatu perguruan tinggi yang bertugas membantu perguruan tinggi

dalam mewujudkan Tri Darma Perguruan Tinggi yang menjadi tujuan utama Perguruan Tinggi.

2.2 Pengertian Informasi

Informasi memiliki banyak aspek, ciri, dan manfaat yang tersendiri sehingga sulit memberikan definisi yang sama untuk bidang yang berbeda. Menurut Estabrook (dalam Yusup 2010:1) dari sudut pandang dunia kepustakawanan informasi merupakan suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang. Sedangkan menurut Joan, M. Reitz (2008) dalam *Online Dictionary for Library and Information (ODLIS)*, mendefinisikan informasi sebagai data yang disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan dikaitkan dalam konteks penggunaannya. Dalam pengertian yang dinamis, pesan yang disampaikan menggunakan media komunikasi atau ekspresi. Apakah pesan tersebut informatif atau tidak tergantung pada persepsi subjektif orang yang menerimanya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi adalah fenomena atau fakta, data, maupun pengetahuan terekam yang telah diolah dan dikomunikasikan sehingga dapat dimanfaatkan orang yang membutuhkannya.

Informasi dapat dikatakan bernilai jika dapat dimanfaatkan individu yang membutuhkan. Informasi memiliki nilai dan kualitas yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan informasi individu dalam mengambil suatu keputusan. Informasi yang berkualitas mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan.

Sutabri (dalam Kartika, 2012) menyatakan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi:

a. Akurat (*accurate*)

Informasi yang berkualitas tidak bias atau menyesatkan penggunanya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai penerima informasi kemungkinan terjadinya gangguan (*noise*) yang dapat merusak informasi.

b. Tepat waktu (*timelines*)

Informasi yang kadaluarsa (*out of date*) akan berkurang nilainya karena tidak sesuai dengan konteks waktu pengambilan keputusan sehingga keputusan yang dihasilkan kurang memuaskan.

c. Relevan (*relevance*)

Informasi mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk satu orang dengan yang lain berbeda, hal ini dikarenakan kebutuhan informasi yang berbeda-beda pada setiap individu.

Ranganathan (dalam Leiter, 2003:411) menyatakan ada lima prinsip landasan hukum ilmu perpustakaan dalam pengelolaan buku sebagai sumber informasi. Pertama, *book is for use*. Prinsip ini menunjukkan bahwa informasi untuk dimanfaatkan secara maksimal. Kedua, *every reader his or her book*. Prinsip ini menunjukkan bahwa informasi digunakan semua pihak tanpa pengecualian. Ketiga, *every book its reader*. Prinsip ini menunjukkan bahwa setiap pembaca memiliki hak yang sama untuk mendapatkan informasi dan layanan yang sesuai dengan kebutuhannya. Keempat, *save the time of the reader*.

Prinsip ini menunjukkan bahwa pembaca dapat menemukan dan mengolah informasi yang ada secara efisien dan efektif dengan mendayagunakan teknologi yang memadai. Kelima, *library is a growing organism*. Prinsip ini menunjukkan perpustakaan dituntut memberikan layanan informasi yang sesuai dengan perkembangan yang ada guna memenuhi kebutuhan informasi yang berubah terus-menerus.

2.3 Kebutuhan Informasi

Setiap individu memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Hal tersebut berdampak pada cara pemenuhan yang berbeda-beda pula antara satu individu dengan individu lainnya. Line (dalam Laloo, 2002:12) mendefinisikan kebutuhan informasi sebagai informasi yang seharusnya dimiliki individu untuk pekerjaannya, risetnya, pendidikannya, hiburannya, dan sebagainya.

Green (dalam Case, 2002:65) merumuskan empat kesimpulan umum mengenai konsep kebutuhan, yaitu: kebutuhan selalu berperan dalam pencapaian tujuan (*Need is always instrumental*), kebutuhan tidak dapat dibantah (*Need usually contestable*), kebutuhan berhubungan dengan keperluan yang meningkatkan rasa percaya diri (*Need is related to concept necessity*), dan kebutuhan tidak selalu disadari (*Need is not necessarily a state of mind*).

Pendapat lain mengenai hierarki kebutuhan individu dikemukakan oleh Katz, Gurevitch, dan Hass (dalam Yusup, 2010:82) sebagai berikut:

- a. Kebutuhan kognitif

Berhubungan dengan kebutuhan memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pengalaman individu tentang lingkungan. Hal ini sesuai dengan pandangan psikologi kognitif yang menyatakan bahwa individu memiliki kecenderungan untuk mengerti dan menguasai lingkungannya.

b. Kebutuhan afektif

Berhubungan dengan penguatan estetis, hal-hal menyenangkan atau pengalaman-pengalaman emosional. Berbagai media digunakan individu untuk mengejar kesenangan dan hiburan karena kebutuhan ini.

c. Kebutuhan integrasi personal (*personal integrative needs*)

Kebutuhan ini berhubungan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan ini muncul karena hasrat individu untuk mencari harga diri.

d. Kebutuhan integrasi sosial (*social integrative needs*)

Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman, dan orang lain di dunia. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.

e. Kebutuhan berkhayal (*escapist needs*)

Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan.

Dari penjelasan di atas disebutkan bahwa kebutuhan kognitif mendukung kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi karena kebutuhan tersebut

mendorong individu untuk melakukan pencarian informasi guna memperkuat dan menambah informasi yang dimiliki individu tersebut. Pengenalan individu mengenai apa ketidakpastian juga tidak selalu mengarah pada tindakan karena pusat dari seluruh proses tersebut terletak pada kemampuan individu mengkomunikasikan pemikiran untuk mengolah pertanyaan dan jawaban. Case (2002: 68-72) menyatakan 4 hal yang perlu diperhatikan dalam kebutuhan informasi:

1. Keinginan untuk mencari jawaban (*Seeking answer*)

Tanggapan individu mengenai masalah yang dihadapi. Individu berusaha menemukan informasi untuk permasalahan tersebut.

2. Keinginan untuk menurunkan ketidakpastian (*Reducing uncertainty*)

Rencana individu dalam menggunakan informasi yang diperoleh. Individu mencoba mengurangi ketidakpastian yang dihadapi dengan menggunakan informasi yang diperoleh.

3. Keinginan untuk membuat bermakna (*Making sense*)

Kondisi pengetahuan individu dalam penggunaan informasi. Individu menggunakan menghubungkan pengetahuan dimiliki dengan informasi yang diperoleh untuk memahami keadaan.

4. Sebaran Motivasi (*The spectrum of motivation*)

Dugaan individu tentang ketersediaan informasi yang dibutuhkan. Anggapan adanya informasi yang dibutuhkan mendasari individu melakukan pencarian informasi.

Ledakan informasi yang terjadi dewasa ini merupakan bukti nyata perkembangan kebutuhan informasi. Individu memiliki bermacam-macam kebutuhan informasi dan menuntut pemenuhan sehingga terciptalah beraneka ragam jenis dan sumber informasi.

2.4 Perilaku Pencarian Informasi

Banyak penelitian mengenai perilaku informasi dilakukan karena ketertarikan dengan kecenderungan tingkah laku manusia dalam menemukan, mencari, dan menjawab informasi yang dibutuhkan. Wilson (dalam Yusup, 2010:100) memperjelas beberapa istilah mengenai perilaku informasi tersebut, yaitu:

- a. Perilaku informasi (*information behavior*) merupakan keseluruhan perilaku manusia yang berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk penemuan informasi dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun secara pasif.
- b. Perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) merupakan upaya menemukan informasi dengan tujuan tertentu sebagai akibat adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang dapat saja berinteraksi dengan sistem informasi hastawi (misalnya, surat kabar, majalah, perpustakaan) atau yang berbasis komputer.
- c. Perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*) merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang

ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri atas berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan computer (misalnya penggunaan mouse atau tindakan mengklik sebuah *link*), maupun ditingkat intelektual dan mental (misalnya penggunaan strategi Boolean atau keputusan memilih buku yang paling relevan di antara deretan buku di perpustakaan).

- d. Perilaku penggunaan informasi (*information user behavior*) terdiri dari tindakan-tindakan baik secara fisik dan mental yang dilakukan seseorang dalam menemukan informasi untuk digabungkan dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya.

Menurut Wilson (dalam Pendit, 2008) ada tiga faktor penting untuk menjelaskan penemuan informasi (*information seeking*), yaitu konteks kehidupan pencari informasi, sistem informasi yang digunakan dan sumber daya informasi yang mengandung berbagai informasi yang diperlukan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks perilaku informasi, individu sebagai subjek sekaligus objek. Sebagai subjek, individu menciptakan, menyampaikan, dan menggunakan informasi. Sedangkan objek perilaku individu dalam menemukan informasi membentuk pola tertentu yang dapat dipelajari.

Ada banyak model perilaku pencarian informasi yang menggambarkan proses penemuan informasi mulai dari timbulnya permasalahan hingga masalah tersebut terselesaikan. Model pencarian informasi tersebut berbeda-beda antara golongan masyarakat satu dengan yang lain karena beberapa faktor yang

mempengaruhi. Model perilaku pencarian ini umumnya berbentuk diagram yang menggambarkan aktivitas pencarian informasi. Model-model tersebut antara lain:

2.4.1 Model Perilaku Pencarian Informasi Ellis

Ellis (dalam Yusup, 2010:105) mengemukakan beberapa karakteristik perilaku informasi berdasarkan penelitiannya terhadap para peneliti social, sains, dan insinyur. Ellis melakukan pengamatan terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan objeknya dalam mencari informasi seperti membaca, meneliti di laboratorium, dan menulis makalah. Ellis (dalam Meho, 2003:570) mengelompokkan kegiatan-kegiatan tersebut menjadi:

a. Starting

Yaitu kegiatan yang sifatnya pencarian awal informasi seperti mengidentifikasi referensi yang dapat menjadi titik awal daur pencarian. Referensi ini termasuk sumber yang telah digunakan sebelumnya seperti sumber lain yang diharapkan menyediakan informasi yang digunakan.

b. Chaining

Yaitu kegiatan merunut rangkaian sitasi atau bentuk hubungan referensial antarmateri atau sumber sumber yang diidentifikasi selama aktivitas 'starting'. Aktivitas ini bisa saja mundur atau maju. Aktivitas chaining mundur dilakukan apabila referensi yang dipakai adalah sumber utama. Sebaliknya, aktivitas

chaining maju dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengikuti referensi menuju sumber lain yang mengacu pada sumber asli.

c. Browsing

Yaitu kegiatan mencari informasi di wilayah tertentu yang dianggap memiliki potensi. Kegiatan ini tidak hanya membaca sekilas jurnal yang sudah dipublikasikan dan table isi saja tetapi juga referensi dan abstrak yang menyertai sumber informasi tersebut.

d. Differentiating

Yaitu kegiatan memilah informasi yang diperoleh dengan memanfaatkan pengetahuan mengenai perbedaan ciri-ciri sumber informasi (misalnya, pengarang, cakupan, tingkat detail, dan kualitas) tersebut guna mengetahui kualitas informasi.

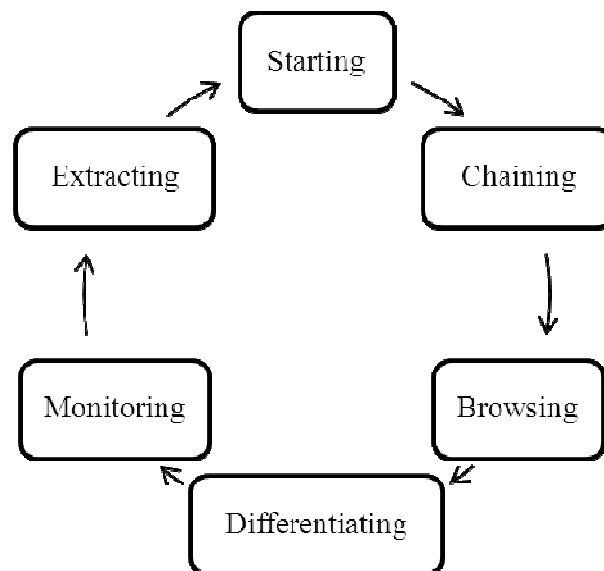
e. Mentoring

Yaitu kegiatan memantau perkembangan di lapangan dengan mengikuti sumber-sumber tertentu yang telah dipilih secara teratur (misalnya, jurnal utama, Koran, konferensi, majalah, buku, dan katalog).

f. Extracting

Yaitu aktivitas yang berhubungan dengan melanjutkan pencarian dengan menggali lebih dalam sumber informasi dan mengidentifikasi relevansi materi yang ada dengan selektif.

Untuk gambaran jelasnya, kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilihat pada skema perilaku pencarian informasi berikut:

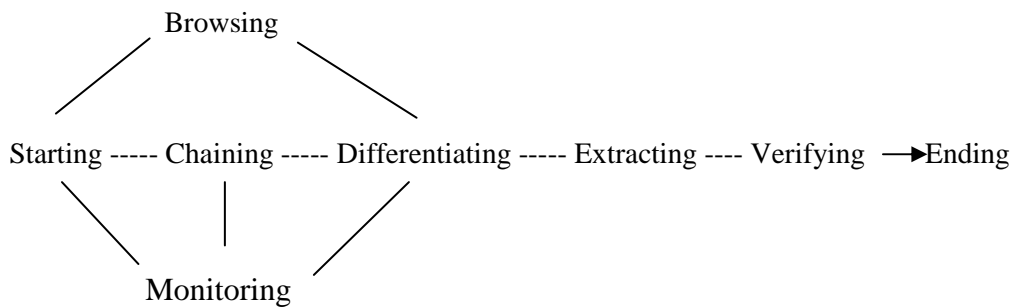


Gambar 1. Model pencarian informasi menurut Ellis

Ellis mencatat bahwa interaksi individu dalam menemukan informasi memiliki keunikan tersendiri tergantung pada aktivitas penemuan itu sendiri. Wilson (1999) menambahkan kegiatan *verifying* dan *ending* guna melengkapi kegiatan-kegiatan yang diungkapkan Ellis berdasarkan pemikiran bahwa proses tersebut dimulai dengan *starting* dan harus diakhiri dengan *ending*. Penjelasan mengenai *verifying* dan *ending* dapat dijelaskan sebagai berikut (Wilson, 1999:254):

- a. *Verifying* – mengecek keakuratan informasi.
- b. *Ending* – kegiatan sebagai pengecekan tahap akhir dalam pencarian informasi yang dibutuhkan.

Sehingga model pencarian informasi tersebut digambarkan ulang sebagai berikut:



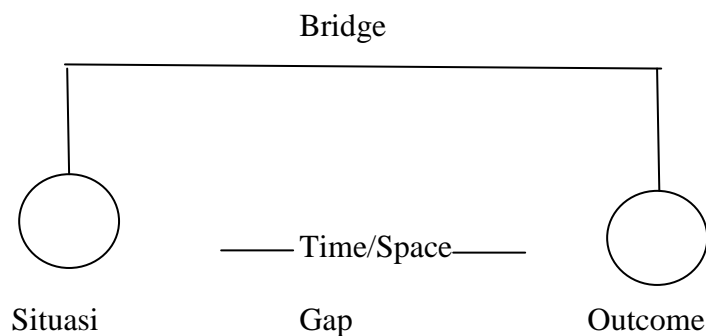
Gambar 2. Model Pencarian Informasi Ellis-Wilson

2.4.2 Model Perilaku Pencarian Informasi Wilson

Dervin (dalam Wilson, 1999:253) menyatakan adanya 4 elemen pokok yang membentuk model sense-making dan memodifikasi bagan yang sebelumnya. Empat (4) elemen pokok dalam sense-making yaitu:

1. Situasi (*situation*) yaitu waktu dan tempat tertentu yang menegaskan konteks permasalahan informasi timbul.
2. Kesenjangan (*gap*) yaitu kondisi yang menjelaskan perbedaan antara situasi kontekstual dan situasi yang diinginkan.
3. Hasil (*outcome*) yaitu konsekuensi yang muncul dari proses sense-making.
4. *Bridge* yaitu penghubung kesenjangan antara situasi dan hasil yang diperoleh.

Keempat elemen (situasi, kesenjangan, hasil, dan bridge) tersebut dapat digambarkan dengan skema berikut:



Gambar 3. Model *sense-making framework modified* (Wilson, 1999:254)

Kekuatan dalam model Dervin ini adalah konsekuensi terhadap metodologi, hubungan dengan perilaku informasi yang dapat memahami kondisi dari permasalahan yang ada dimana informasi menjadi *bridge* ketidakpastian dalam *gap*, kebingungan dan menghasilkan sesuatu dari informasi yang digunakan (Wilson, 1999:253).

Wilson (dalam Yusup, 2010:101) menempatkan individu sebagai pengguna informasi yang memiliki dimensinya sendiri terutama jika dikaitkan dengan konteks perilaku informasi yakni sebagai:

1. Komunikator

Individu secara sosial memiliki karakteristik selalu berinteraksi secara simbolis dengan individu lain baik secara langsung atau tidak untuk menyampaikan hal-hal yang perlu sesuai dengan tujuan komunikasinya.

2. Pencari informasi

Individu mencari dan menemukan informasi untuk kepentingan tertentu baik menggunakan sumber formal maupun informal.

3. Penerima jasa informasi

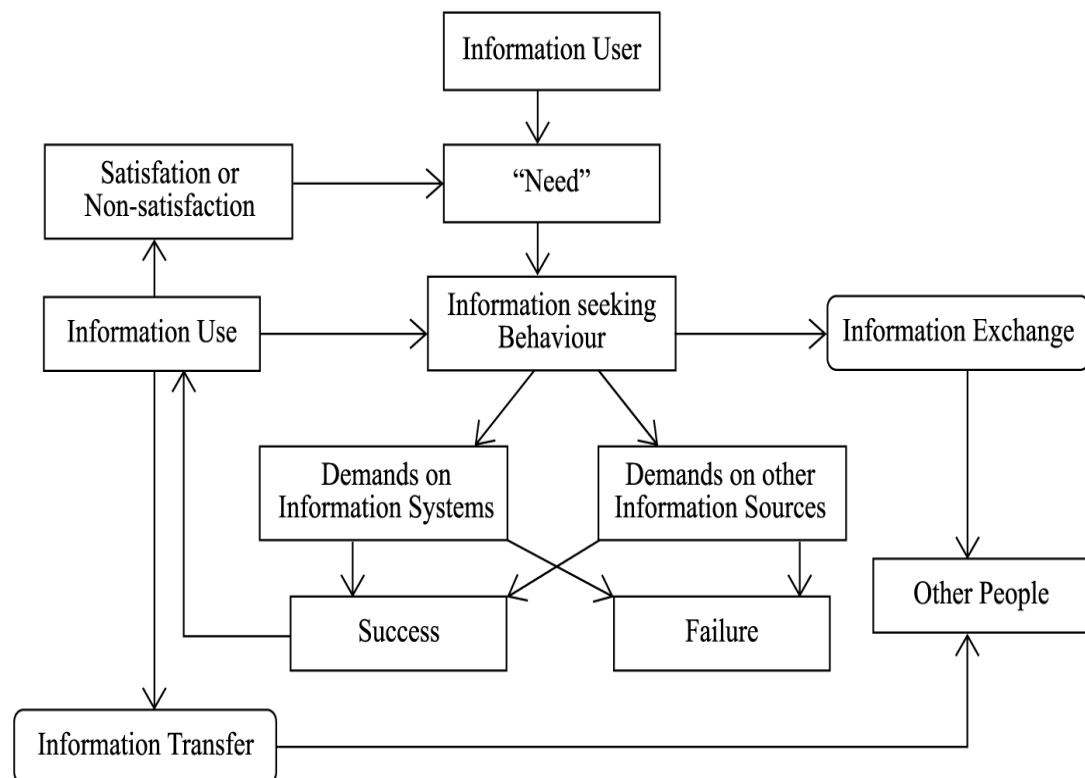
Dalam konteks luas, masyarakat merupakan pelanggan informasi dan pengguna sistem informasi. Masyarakat memanfaatkan sistem informasi yang ada untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

4. Pengguna informasi

Pengetahuan yang dimiliki individu saat ini merupakan akumulasi informasi-informasi yang diperoleh dan diolah.

Dalam model ini, perilaku penemuan informasi muncul sebagai konsekuensi kebutuhan informasi yang dirasakan pengguna informasi. Hal ini membuat sumber informasi tidak lagi dibedakan apakah bersifat formal atau informal. Individu sebagai pengguna informasi lebih terfokus pada upaya untuk menemukan informasi melalui sumber-sumber yang tersedia.

Model perilaku informasi Wilson tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

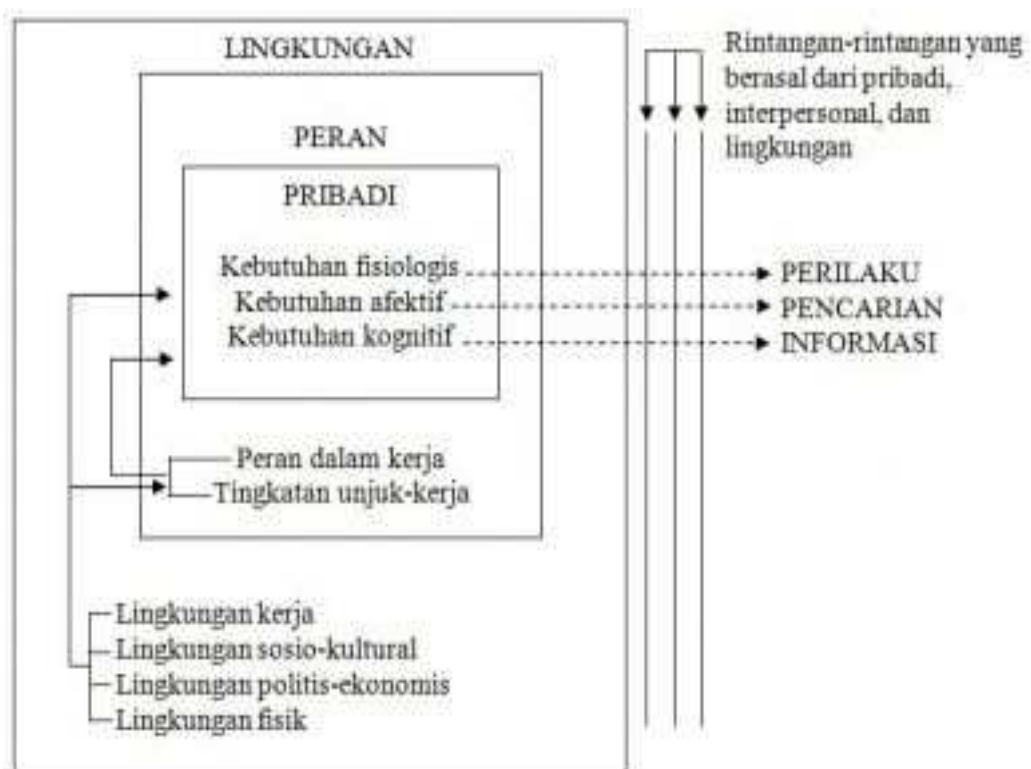


Gambar 4. Model Pencarian informasi Wilson

Dalam model perilaku informasi ini menunjukkan bahwa kebutuhan informasi dapat berasal dari tingkat kepuasan atau ketidakpuasan pengguna dengan informasi yang diperoleh sebelumnya atau tidak. Wilson mengesankan adanya kebutuhan yang dirasakan mendorong individu pada serangkaian permintaan langsung pada sumber atau sistem informasi. Hasil pencarian tersebut bisa saja sukses atau gagal. Pencarian yang sukses mengarahkan individu pada penggunaan informasi sedangkan pencarian yang gagal dianggap sebagai jalan buntu saat informasi tidak ditemukan sehingga tidak dapat digunakan. Penggunaan informasi tersebut dapat mengarahkan individu pada transfer informasi sebagai bagian dari perilaku

informasi yang mempengaruhi individu untuk merubah atau menerima informasi yang diperolehnya.

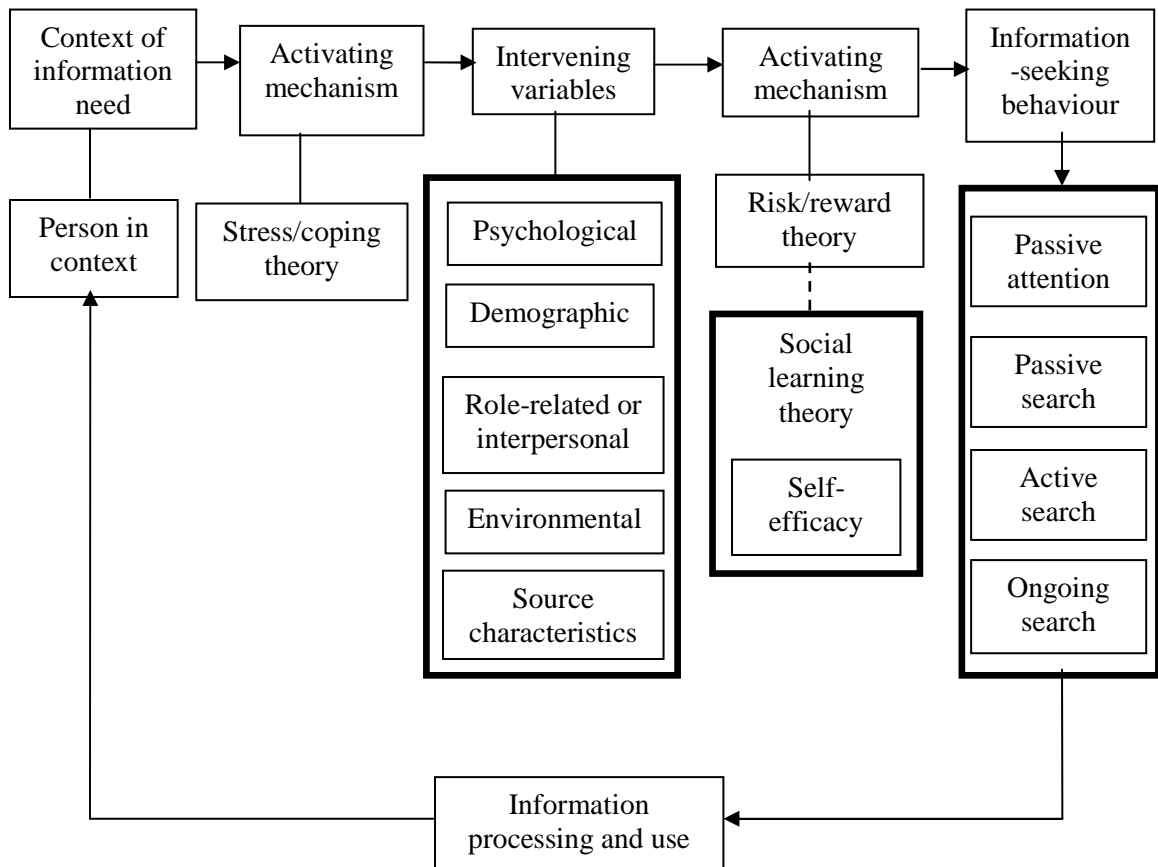
Pengalaman pencarian informasi Wilson dalam konteks praktis memudahkannya mengembangkan sebuah model perilaku pencarian informasi yang dipengaruhi oleh psikologi, kognitif, dan kebutuhan afektif individu (Wilson, 2006). Wilson lebih lanjut menjelaskan bahwa konteks kebutuhan ini berhubungan dengan permintaan seseorang sebagai individu, perannya dalam pekerjaan dan kehidupan, atau lingkungan (politik, ekonomi, teknologi, dll) yang tengah dijalani mendorong orang mencari informasi tersebut.



Gambar 5. Model perilaku pencarian informasi menurut Wilson

Wilson (2000:53) menyatakan bahwa selama periode tertentu perilaku, penemuan, pencarian, dan penggunaan informasi sebagai penghubung dengan tujuan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah, seperti halnya mengetahui permasalahan, mendefinisikan permasalahan, memutuskan permasalahan dimana kesimpulan dibutuhkan.

Secara lebih rinci Wilson (2000:53) menggambarkan model perilaku pencarian informasi yang lebih komprehensif, seperti berikut:



Gambar 6. Model perilaku informasi secara komprehensif

Berdasarkan gambar di atas, Wilson (dalam Case, 2002:118) menyatakan bahwa diagramnya kali ini menekankan penemuan informasi dalam konteks yang lebih kompleks. Wilson mengidentifikasi faktor-faktor dalam model ini ada di penelitian dari bidang lain, termasuk pembuatan keputusan, psikologi, inovasi, komunikasi kesehatan, dan penelitian konsumen.

Kebutuhan informasi tidak berubah menjadi perilaku pencarian informasi begitu saja, tetapi harus didukung pemahaman individu mengenai pengetahuan yang dimiliki. Ada beberapa hal yang mempengaruhi perilaku tersebut setelah kebutuhan informasi menjadi aktivitas mencari informasi, yaitu:

- a. Kondisi psikologis seseorang.
- b. Demografis, dalam arti luas menyangkut kondisi sosial-budaya seseorang sebagai bagian dari masyarakat tempat ia hidup dan berkegiatan.
- c. Peran seseorang di masyarakatnya.
- d. Lingkungan.
- e. Karakteristik sumber informasi, seperti karakter media yang digunakan dalam mencari dan menemukan informasi.

Faktor-faktor tersebut berpengaruh dalam perilaku pencarian informasi individu yang mengarah pada tipe pencarian yang berbeda-beda, misalnya: ketertarikan pasif, pencarian pasif, pencarian aktif, atau pencarian terus-menerus.

2.5 Motivasi

Manusia dalam melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh dorongan yang berasal dari luar maupun dalam dirinya sendiri. Dorongan yang berasal dari dalam dirinya sendiri disebut motif. Menurut Branca (dalam Walgito, 2003: 168) motif berasal dari bahasa Latin *movere* yang artinya bergerak atau *to move* sehingga motif sering diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force*. Berdasarkan penjelasan tersebut, Walgito (2003:169) mendefinisikan motivasi sebagai keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan.

Menurut Sarwono (2010:137) motivasi adalah seluruh proses gerak itu sendiri, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, perilaku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir tindakan atau perbuatan. Freud (dalam Sarwono, 2010:138) menyatakan bahwa motivasi adalah setiap perilaku yang didorong oleh energi dasar yang disebut insting atau naluri.

Walgito (2003:169) menyimpulkan adanya tiga aspek penting dalam motivasi yaitu:

- a. Keadaan terdorong dalam diri organisme (*a driving state*) yaitu kesiapan bergerak karena adanya kebutuhan, keadaan lingkungan, atau keadaan mental.
- b. Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan tersebut.
- c. Goal atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan eksternal maupun internal yang mempengaruhi tindakan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.6 Perbedaan Perilaku dan Motivasi

Perilaku dan motivasi adalah dua hal yang berbeda. Perilaku merupakan tingkah laku yang ditunjukkan individu dan dapat diamati. Sedangkan motivasi adalah kondisi yang mendorong seseorang melakukan tindakan tersebut. Corsini (dalam Kartika, 2012:36) menyatakan perbedaan antara perilaku dan motivasi sebagai berikut:

“Suatu hal yang tidak dapat diduga adanya sebuah motivasi yang ditunjukkan oleh perilaku tertentu. Perilaku mungkin didapatkan dari banyak faktor. Karena motivasi adalah salah satu keadaan yang tidak terduga atau terpikirkan oleh seseorang, seperti sebuah variabel yang berhubungan dengan perilaku yang membutuhkan kehati-hatian dalam belajar dan pengamatan.”

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku dipengaruhi persepsi individu sedangkan motivasi dipengaruhi keadaan untuk mencapai tujuan. Namun, perilaku dan motivasi saling berhubungan karena menyangkut tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

2.7 Penelitian Sebelumnya

1. Skripsi berjudul Perilaku Pencarian Informasi Pada Layanan Internet
Oleh Mahasiswa PBL di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UNISSULA
Semarang oleh Muhammad Yannuar Bintoro, Jurusan S1 Ilmu

Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, tahun 2007.

Kesimpulan penelitian tersebut adalah:

- a. Pencarian informasi melalui internet cukup diminati oleh mahasiswa PBL meskipun terdapat faktor yang membatasi intensitas penggunaannya yaitu, frekuensi dan waktu yang digunakan.
 - b. Responden memiliki tugas-tugas tertentu yang mendorong timbulnya kebutuhan informasi dengan karakteristik tertentu. Subjek informasi yang dibutuhkan secara garis besar yaitu *Science Medical* dan *Entertainment*.
 - c. Sebagian besar pencarian informasi mahasiswa PBL dilakukan menggunakan mesin pencari untuk menemukan alamat web yang dibutuhkan. Dalam proses tersebut, sebagian besar mahasiswa mencari sendiri informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan subjek sebagai kata kunci.
 - d. Terdapat dua faktor penghambat yang dialami mahasiswa pada saat melakukan pencarian informasi, yaitu faktor teknis dan non-teknis. Faktor teknis meliputi akses yang lambat dan jumlah komputer yang kurang memadai. Faktor non-teknis yaitu kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang cara mencari informasi.
2. Skripsi berjudul *Perilaku Pencarian Informasi Oleh Mahasiswa Semester VIII Fakultas Ilmu Budaya oleh Arya Tabiba Ibnu Sina Jurusan S1 Ilmu*

Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, tahun 2012.

Kesimpulan hasil penelitian:

- a. Model perilaku pencarian informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya semester VIII dalam skripsi sesuai dengan teori yang dirumuskan oleh Kulthau.
 - b. Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya banyak berkunjung ke Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya untuk mencari informasi yang menunjang tugas skripsi dengan tujuan utama untuk membaca skripsi dahulu. Sedangkan untuk sumber perolehan informasi apabila tidak ditemukan di perpustakaan fakultas maupun jurusan, mahasiswa akan mencari informasi di perpustakaan lain.
 - c. Berdasarkan temuan peneliti dalam melakukan kegiatan pencarian informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya mengalami hambatan yang disebabkan oleh faktor lingkungan.
3. Skripsi berjudul Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka pada Layanan Referensi di Kantor Perpustakaan Daerah Jawa Tengah oleh Andrea Ardi Ananda, Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, tahun 2010.

Kesimpulan penelitian ini adalah pola pencarian informasi pemustaka pada layanan referensi dimulai karena adanya kebutuhan tugas kuliah, tambahan informasi bahkan *refreshing*. Pencarian informasi pemustaka

akan lebih efektif dan efisien bila mengoptimalkan sarana pencarian, misalnya katalog.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2010:68). Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan agar lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan induktif serta memperoleh deskripsi mengenai kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi taruna angkatan 46 di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Format penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dalam penelitian studi kasus. Format ini memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena sehingga memungkinkan studi ini dapat sangat mendalam. Deskriptif kualitatif studi kasus merupakan penelitian eksplorasi, memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena dan memainkan peranan yang sangat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variabel sosial (Bungin, 2010:69)

Menurut Sulisty-Basuki (2006:113) studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan

mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Studi kasus cenderung menghasilkan kesimpulan khusus yang memungkinkan diterapkan pada situasi yang lebih umum tergantung pada jumlah sampel yang diambil.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Agar dapat menemukan gambaran masalah yang diangkat, penulis merencanakan penelitian selama 3 bulan terhitung Mei-Agustus 2013. Tempat penelitian adalah Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang beralamat di Jl. Singosari No. 2A Kota Semarang, Jawa Tengah.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Setiap penelitian memiliki subjek dan objek masing-masing. Subjek penelitian ini adalah Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang Angkatan 46. Sedangkan Objek penelitian ini adalah kebutuhan dan perilaku pencarian informasi.

3.4. Informan

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel tetapi informan. Informan ini yang akan memberikan informasi mengenai topik yang diteliti. Maka, untuk memilih informan perlu pertimbangan tertentu, seperti pemahaman dan penguasaan terhadap topik yang diteliti, mudah ditemui dan diwawancarai sehingga akan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian mengenai topik yang diteliti.

Pada penelitian ini, informan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria tertentu. Sample yang dipilih adalah mereka yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Dalam hal ini, penulis memilih enam (6) taruna dari jumlah keseluruhan 293 taruna. Jumlah tersebut terbagi dalam tiga (3) jurusan yang ada yaitu Nautica, Teknik, dan KLK, sehingga peneliti dapat mengambil dua (2) taruna dari masing-masing jurusan dengan kriteria utama taruna tersebut sering datang ke perpustakaan dan sedang menyusun skripsi atau tugas akhir.

Selain itu, penulis juga mewawancarai dua (2) petugas Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang (PIP) guna mendapatkan informasi tambahan mengenai permasalahan yang dikaji. Petugas ini dinilai memahami perpustakaan karena masa jabatan mereka yang relatif lebih lama dibanding petugas lain.

Seluruh data informan dalam penelitian ini disamarkan atas permintaan informan untuk menjaga privasi. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan/Jurusan	Tanggal wawancara
1.	Petugas 1	Petugas Perpustakaan	29 Juli 2013
2.	Petugas 2	Petugas Perpustakaan	29 Juli 2013
3.	Nautica 1	Nautica	26 Juli 2013
4.	Nautica 2	Nautica	26 Juli 2013
5.	KLK 1	KLK	25 Juli 2013
6.	KLK 2	KLK	29 Juli 2013

7.	Teknika 1	Teknika	26 Juli 2013
8.	Teknika 2	Teknika	29 Juli 2013

Tabel 1. Daftar Informan

Untuk mempermudah analisa, peneliti menggunakan simbol-simbol yang merujuk pada informan yang diwawancarai. Simbol-simbol yang digunakan adalah sebagai berikut:

- I : Informan
- P1 : Petugas 1
- P2 : Petugas 2
- N1 :Nautica 1
- N2 : Nautica 2
- K1 : KLK 1
- K2 : KLK 2
- T1 : Teknik 1
- T2 : Teknik 2

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data agar analisa yang dihasilkan lebih berkualitas dan lengkap. Dua jenis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini, yaitu:

1. Data primer, merupakan data dalam bentuk ucapan secara langsung, gerak gerik atau tindakan yang langsung dicermati dan diperoleh dari subjek penelitian (informan). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Angkatan 46.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya, seperti literatur-literatur, undang-undang, ensiklopedia, serta publikasi-publikasi. Data ini digunakan untuk menunjang data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku, jurnal, publikasi-publikasi, yang mendukung penelitian mengenai kebutuhan dan perilaku pencarian informasi.

3.6 Variabel dan Indikator

Variabel x penelitian ini adalah kebutuhan informasi taruna angkatan 46 Politeknik Ilmu Pelayaran. Sedangkan variabel y adalah perilaku pencarian informasi taruna angkatan 46 Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Indikator dalam penelitian ini yaitu:

Latar Belakang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Minat ➤ Motivasi ➤ Tujuan
Kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tujuan ➤ Jenis informasi

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sumber informasi ➤ Subjek informasi
Pencarian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persiapan <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang dipersiapkan sebelum mengadakan penelusuran ➤ Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses pencarian informasi ➤ Penyajian <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang dilakukan dengan informasi yang telah ditemukan
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hambatan yang dialami selama pencarian ➤ Tindakan untuk mengatasi hambatan

Tabel 2. Variabel dan Indikator

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Metode-metode ini digunakan penulis karena dianggap mampu membantu memperoleh informasi dalam melakukan penelitian di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Metode-metode penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. (Bungin, 2010:108). Dalam kegiatan ini informan diharapkan mampu memberikan keterangan dan penjelasan serta menjawab semua pertanyaan yang diajukan kepadanya.

Wawancara dianggap sebagai metode yang tepat guna melakukan penetrasi terhadap kehidupan batiniah seseorang yang dinilai relatif asing. Oleh karena itu, peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk teknik pengumpulan data guna mengetahui isi psikis yang menyangkut tanggapan pribadi, pendapat atau opini, keyakinan, macam-macam perasaan, motivasi-motivasi mereka dan beraneka ragam bentuk mekanisme pertahanan diri. Wawancara akan dilakukan pada Agustus 2013.

2. Observasi

Menurut Bungin (2010:115) metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utama selain pancaindra lainnya seperti telinga, mulut, penciuman dan kulit secara langsung. Dalam penelitian ini, penulis memilih observasi tidak terstruktur guna mengamati objek penelitian. Observasi tidak terstruktur menurut

Sulistyo-Basuki (2006:149) yaitu observasi dengan mempertimbangkan partisipan atau subjek penelitian, lingkungan, atau setting tujuan subjek penelitian, jenis perilaku yang diamati, frekuensi dan lama perilaku. Observasi ini memerlukan pencatatan yang cermat karena menyangkut perilaku objek yang diamati tanpa mendesain kategori atau membatasi perilaku tertentu.

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama melihat kegiatan yang dilakukan taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang Angkatan 46 di perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Dengan demikian, hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang perilaku mahasiswa. Observasi ini akan dilakukan mulai Juli 2013.

3. Studi Dokumentasi

Penelitian kualitatif membutuhkan data primer dan sekunder. Dalam hal ini studi dokumentasi masuk ke dalam jenis data sekunder, yakni dokumen-dokumen yang memuat data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Menurut Arikunto (2006: 132), teknik dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”. Studi

dokumenyasi ini dilakukan untuk memperkaya informasi yang telah diperoleh dengan teknik pengumpulan data sebelumnya.

3.8 Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen (dalam Bungin, 2007:145) yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data ini dapat dilakukan pada saat pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang benar-benar valid.

Tahap analisis data menurut Bungin (2009:144) model tahapan analisis sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, melakukan identifikasi, revisi-revisi dan pengecekan ulang terhadap data yang ada.
- b. Melakukan kategorisasi terhadap informasi yang diperoleh
- c. Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi
- d. Menjelaskan hubungan-hubungan kategorisasi
- e. Menarik kesimpulan-kesimpulan umum
- f. Membangun atau menjelaskan teori.

Miles dan Huberman (dalam Agusta,1992) menyimpulkan analisis data tersebut digolongkan menjadi:

a. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

b. Penyajian data

Yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif

c. Penarikan kesimpulan

Upaya ini dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan untuk pengumpulan data maupun setelah data terkumpul. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis Miles dan Huberman di atas guna mendapatkan informasi yang komprehensif dan valid mengenai kebutuhan dan perilaku pencarian informasi taruna angkatan 46 Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

3.9 Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan yang penting. Pengujian data yang akan menentukan tingkat validitas data sehingga hasil penelitian tersebut dapat digunakan. Ada berbagai jenis triangulasi data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu triangulasi kejujuran peneliti, triangulasi dengan sumber data, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode yaitu pengecekan derajat validitas data hasil penelitian dari beberapa sumber data dengan metode yang sama. Pengecekan dilakukan dengan teknik pengumpulan data untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada wawancara sama dengan data yang diperoleh saat observasi dan studi dokumentasi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERPUSTAKAAN POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG

4.1 Sejarah Singkat Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang adalah Pendidikan tinggi negeri milik Kementrian Perhubungan RI dan telah masuk *White List* di *Internasional Maritime Organization* tahun 2000. PIP Semarang mengemban tugas mendididk dan melatih pemuda-pemudi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) di bidang pelayaran dan kepelabuhanan menjadi Perwira Pelayaran Besar dan Tenaga Ahli Angkutan Laut / Kelautan guna memenuhi kebutuhan armada angkutan laut Nasional maupun Internasional.

Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang sebelumnya bernama BPLP mulai tahun akademik 1995 / 1996 membuka progam diklat kepelautan dan kepelabuhanan Diploma IV berhak diberikan jenjang pendidikan professional. Lulusan Progam Diploma IV berhak diberikan gelar akademik sarjana sains terapan pelayaran di singkat S.S.T.Pel.

Dengan adanya peningkatan / kemajuan yang meliputi aspek progam pendididkan, tenaga pengajar, sarana & prasarana, maka sejak tahun 1951 terjadi perubahan kelembagaan hingga menjadi Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang pada tahun 1999 sebagai berikut :

1. Tahun 1951 – 1955 bernama Sekolah Pelayaran Semarang disingkat SPS, lama pendidikan 3 tahun.

2. Tahun 1955 – 1975 bernama Sekolah Pelayaran Menengah Semarang disingkat SPM Semarang, lama pendidikan 3 tahun.
3. Tahun 1974 – 1979 bernama Pendidikan Perwira Pelayaran Besar disingkat P3B Semarang, lama pendidikan 2,5 tahun.
4. Tahun 1979 – 1995 bernama Balai Pendidikan dan Latihan Pelayaran (BPLP) Semarang dengan program Starta A (setara Diploma III), lama pendidikan 3 tahun. Tahun 1995 meningkatkan program menjadi Diploma IV, lama pendidikan 4 tahun.
5. Tahun 1999 berdiri Politeknik Ilmu Pelayaran berdasarkan keputusan Menteri Perhubungan No.KM.81 Tahun 1999 tanggal 13 Oktober 1999 dan KM.70 tahun 2002 tentang Organisasi dan tata kerja PIP, dengan Program Diploma IV, lama pendidikan 4 tahun.

4.2 Visi Misi Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

1. Visi Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Terciptanya kader-kader perwira pelayaran niaga yang andal, professional, dan berbudi pekerti luhur sesuai nilai-nilai Pancasila untuk kemajuan bangsa.

2. Misi Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

- Memberikan pelayanan pendidikan dan pelatihan pelayaran yang memenuhi standar kualitas nasional maupun internasional.

- Melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka penguasaan dan pengembangan ilmu teknologi di bidang pelayaran.
- Melaksanakan tata tertib kelola lembaga yang dinamis, transparan dan akuntabel.
- Memberdayakan dan mengembangkan sarana prasarana serta segenap sumber daya lainnya guna menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kelembagaan secara efektif dan efisien.
- Membina hubungan kerjasama dengan berbagai instansi terkait termasuk alumni baik di dalam maupun luar negeri.

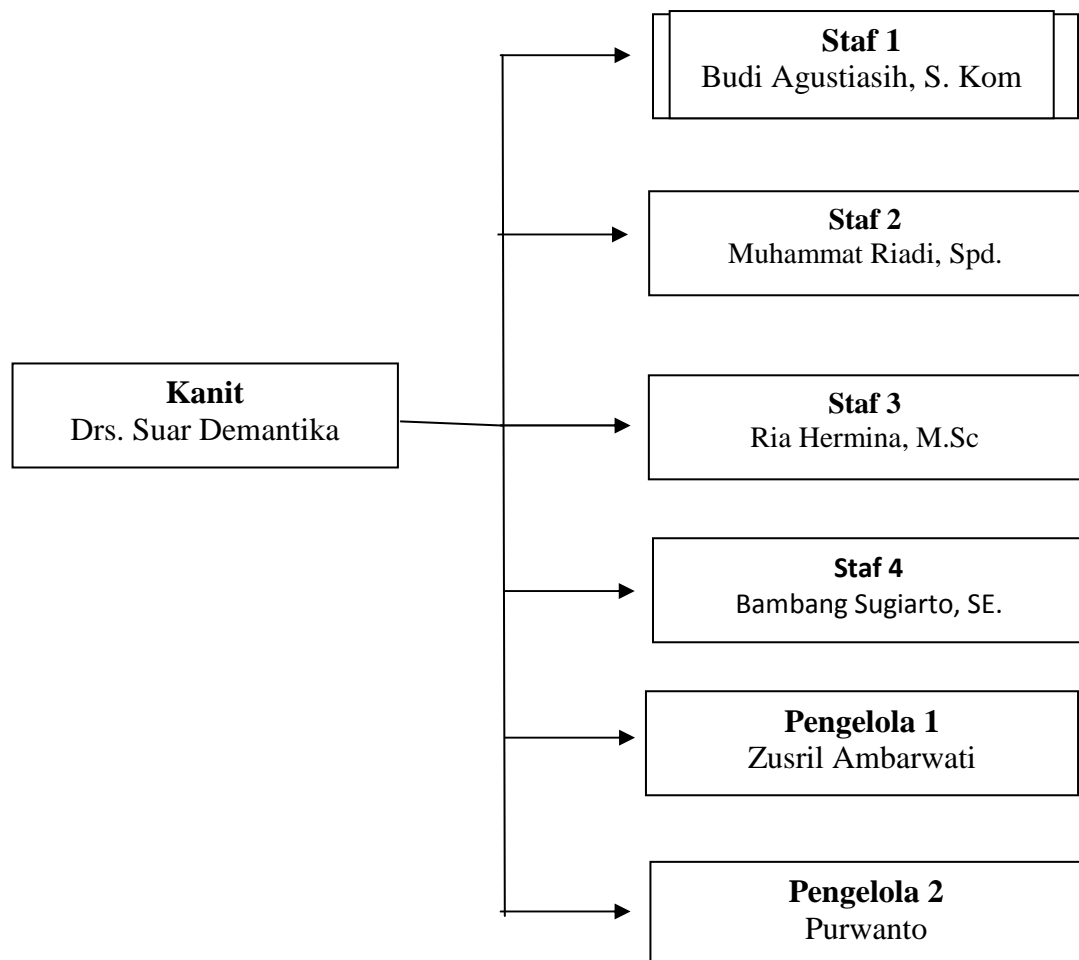
4.3 Jumlah Koleksi Perpustakaan

Dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di lingkungan civitas akademika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, perpustakaan menyediakan beberapa jenis bahan pustaka seperti buku, audiovisual, jurnal, dan skripsi. Dengan bahan buku tersebut dihimpun dan dapat ditemukembali dengan sistem informasi FoxPro. Berikut jumlah koleksi buku yang disediakan perpustakaan:

- Umum 4959 eksemplar yang terdiri dari 2592 judul
- Nautica 3123 eksemplar yang terdiri dari 726 judul
- Teknik 1734 eksemplar yang terdiri dari 469 judul
- KLK 1368 eksemplar yang terdiri dari 281 judul

Data tersebut belum termasuk skripsi, jurnal, dan audiovisual yang masih dalam proses pendataan ulang untuk disesuaikan dengan sistem informasi baru yang akan diterapkan.

4.4 Struktur Organisasi Perpustakaan PIP Semarang



Bagan 1. Struktur Organisasi

4.5 Tugas Pokok Staf dan Pengelola

1. Kepala Unit Perpustakaan dan Penerbitan

- Menyusun program kerja Unit Perpustakaan dan Penerbitan;
- Menyusun Standart Operating Prosedure pengelolaan Unit Perpustakaan dan Penerbitan;
- Menyusun dan mengajukan pengadaan bahan pustaka ke Unit Pengadaan Barang dan Jasa;
- Menerima pengadaan bahan pustaka dari Unit Barang dan Jasa;
- Memonitor hasil pencatatan penerimaan hasil pengadaan atau sumbangan;
- Menandatangani pendaftaran anggota perpustakaan;
- Memberikan nomor induk buku sesuai Intruksi Kerja penomoran induk buku;
- Memberikan klasifikasi buku;
- Menetapkan kelompok bidang studi;
- Memonitor pengisian database dan percetakan kode klasifikasi buku;
- Pengawasan terhadap penyimpanan buku sesuai dengan Intruksi Kerja;
- Memberikan pelayanan jasa perpustakaan kepada anggota dan pengunjung lainnya;
- Menyusun dan memonitor pelaksanaan Tata Tertib Perpustakaan;
- Melakukan penagihan keterlambatan pengembalian buku;

- Melaksanakan Layanan Audio Visual sesuai Instruksi Kerja;
- Melaksanakan pengelolaan penerbitan Jurnal Ilmiah dan Buletin sesuai Instruksi Kerja
- Melaksanakan Layanan Referensi Karya Ilmiah sesuai Instruksi Kerja;
- Mengembangkan sistem pengelolaan buku berbasis database;
- Mengajukan kebutuhan perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana Unit Perpustakaan dan Penerbitan.

2. Tugas Staf 1

- Memberikan layanan peminjaman dan pengembalian buku dan bahan pustaka;
- Melayani pembuatan atau penggantian kartu anggota perpustakaan;
- Melaksanakan Layanan Penyimpanan;
- Melaksanakan Layanan Audio Visual;
- Melaksanakan pengawasan daftar hadir pengunjung;
- Merekapitulasi jumlah bahan pustaka;
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kanit Perpustakaan dan Penerbitan.

3. Tugas Staf 2

- Membuat jadwal kegiatan Sirkulasi Media Audio Visual;
- Membuat laporan kegiatan Sirkulasi Audio Visual;

- Menginventarisasi surat yang masuk dan keluar;
- Mendistribusikan Jurnal karya ilmiah;
- Menyusun dan mengelola SOP Sistem Manajemen Mutu;
- Melaksanakan administrasi surat menyurat;
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kanit. Perpustakaan dan Penerbitan.

4. Tugas staf 3

- Membuat laporan tahunan Unit Perpustakaan dan Penerbitan;
- Memproses Jurnal karya ilmiah;
- Menyusun dan mengelola SOP Sistem Manajemen Mutu;
- Melaksanakan penerbitan Buletin;
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kanit. Perpustakaan dan Penerbitan.

5. Tugas staf 4, Pengelola 1, dan Pengelola 2

- Memberikan layanan peminjaman dan pengembalian buku dan bahan pustaka;
- Mendokumentasikan inventaris Barang Milik Negara;
- Memberikan Layanan Referensi buku karya ilmiah (skripsi)
- Melaksanakan Layanan Penomoran Induk Buku;
- Melaksanakan Layanan Penyimpanan;
- Melaksanakan Layanan Audio Visual;

- Merekapitulasi daftar kehadiran pengunjung perpustakaan;
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kanit. Perpustakaan dan Penerbitan.

4.6 Peraturan Perpustakaan PIP Semarang

1. Kewajiban

- a. Keluar masuk ruangan perpustakaan melalui pintu yang telah ditentukan;
- b. Mengisi buku tamu yang telah disediakan;
- c. Meletakkan tas, buku lain, dan tutup kepala di tempat yang telah disediakan;
- d. Berpakaian dinas lengkap bagi taruna dan pesis
- e. Menjaga ketenangan, ketertiban, dan kebersihan;
- f. Mengembalikan buku-buku yang dipinjam tepat pada waktunya dan apabila akan dipinjam lagi dapat diperpanjang sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Hak

- a. Meminjam buku Daftar Ilmu Pelayaran dan Turbin Uap maksimal selama 1 (satu) semester;
- b. Meminjam buku-buku umum kecuali buku (Master);
- c. Meminjam buku-buku kamus dan skripsi untuk dibaca di ruang perpustakaan;

- d. Meminjam buku-buku cadangan untuk dibaca di ruang perpustakaan.

3. Larangan

- a. Keluar masuk ruang perpustakaan melewati pintu yang tidak diperuntukkan baginya;
- b. Membawa tas, buku-buku lain, jaket, atau tutup kepala memasuki ruangan perpustakaan;
- c. Berpakaian tidak lengkap atau tidak sopan;
- d. Merusak buku yang dibaca atau dipinjam;
- e. Menghilangkan buku yang dipinjam;
- f. Menggunakan kartu anggota perpustakaan yang bukan miliknya;
- g. Memalsukan tanda tangan petugas perpustakaan;
- h. Merokok di ruang perpustakaan;
- i. Melakukan tindak asusila;
- j. Membuat keributan, kegaduhan, dan sebagainya;
- k. Membuang sampah sembarangan.

4.7 Layanan Perpustakaan PIP Semarang

Ada beberapa layanan yang disediakan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka yang kebanyakan taruna Politeknik Ilmu Pelayaran.

Layanan-layanan itu antara lain:

1. Layanan pendaftaran anggota perpustakaan

Layanan ini termasuk pembuatan kartu anggota perpustakaan yang hilang atau rusak dan perpanjangan kartu anggota perpustakaan yang lama.

2. Layanan *Clearence*

Layanan ini adalah proses pelunasan kewajiban yang dilakukan taruna sebagai persyaratan kelulusan. *Clearence* dimaksudkan memberi keterangan bahwa taruna tersebut sudah tidak memiliki tanggungan pinjaman buku di perpustakaan.

3. Layanan Pinjam Kembali

Perpustakaan melayani pemustaka yang ingin meminjam koleksi bahan-bahan pustaka yang tersedia.

4. Layanan Baca

Perpustakaan menyediakan tempat untuk pemustaka yang ingin membaca koleksi bahan pustaka di tempat.

5. Layanan Skripsi

Perpustakaan menyimpan lokal konten berupa skripsi-skripsi yang dapat diakses pemustaka. Koleksi diperoleh dari taruna-taruna yang telah lulus.

6. Layanan Penelusuran Literatur

7. Layanan Media Audio

Perpustakaan menyediakan koleksi bahan pustaka yang berupa media rekam elektronik seperti VCD, DVD, atau VHS. Koleksi ini dapat dipinjam perseorangan maupun kolektif untuk mata kuliah di kelas.

Layanan-layanan tersebut dilaksanakan di Perpustakaan Politeknik Ilmu

Pelayaran Semarang dengan jadwal buka sebagai berikut:

a. Senin – Kamis: pukul 08.00 – 17.00 WIB

Istirahat pukul 12.00 – 13.00 WIB

b. Jumat: pukul 09.00 – 17.00 WIB

Istirahat pukul 11.30 – 13.00 WIB

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dalam bab V ini disajikan mengenai data yang diperoleh berkaitan dengan kebutuhan dan perilaku pencarian informasi taruna angkatan 46. Setelah data diperoleh melalui sesi wawancara, selanjutnya hasil wawancara dianalisa. Jawaban-jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan dibandingkan dengan informan yang lain mendapatkan gambaran atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

5.1 Kebutuhan Informasi

Informasi merupakan hal penting yang manusia butuhkan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Begitu juga taruna dalam menjalani pendidikan di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Mereka membutuhkan bermacam-macam informasi untuk mendukung kegiatan belajar mereka. Dalam hal ini taruna membutuhkan informasi untuk mendukung aktivitas mereka sebagai berikut:

5.1.5 Informasi untuk Menyusun Skripsi

Sejalan dengan tugas taruna untuk menyelesaikan skripsi sebagai syarat akhir masa pendidikannya, seringkali muncul kebutuhan informasi sebagai dampak perbedaan informasi yang dimiliki dengan informasi yang dibutuhkan. Untuk memperjelas, penulis melakukan wawancara mengenai kebutuhan informasi yang dibutuhkan taruna.

Dalam penelitian ini, taruna memiliki motivasi tertentu yang mendorong mereka mencari informasi yaitu adanya kebutuhan untuk mengerjakan skripsi. Skripsi merupakan tugas akhir yang wajib dikerjakan taruna di akhir masa pendidikan mereka. Biasanya skripsi disusun taruna semester delapan (8) atau lebih setelah melakukan praktek.

Dalam menyusun skripsi, taruna membutuhkan banyak informasi yang belum mereka ketahui secara mendetail pada saat praktek maupun perkuliahan, sehingga mereka membutuhkan informasi-informasi tambahan untuk memperjelas pengetahuan awal mereka.

Skripsi inilah yang menjadi motivasi utama taruna mencari informasi di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Hal ini didukung oleh pernyataan informan N1 dan N2 pada 26 Juli 2013, informan K2 pada 25 Juli 2013, dan informan K2 pada 29 Juli 2013 berikut:

“Yang mendorong saya mencari informasi ya untuk mencari bahan skripsi di mana bahan itu saya tertarik ngambil karena sangat pas untuk dijadikan skripsi.”

“Saya ke perpustakaan buat nyari bahan untuk skripsi.”

“Yang mendorong saya nyari informasi ya karena saya butuh informasi buat skripsi.”

“Yang mendorong saya mencari informasi ya karena kebetulan saya semester delapan, saya butuh informasi untuk skripsi.”

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan informan P1 yang merupakan petugas perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Informan menyatakan bahwa kunjungan taruna angkatan 46 cukup tinggi karena membutuhkan informasi yang menyangkut

ilmu mereka. Berikut pernyataan yang diperoleh penulis pada sesi wawancara tanggal 29 Juli 2013:

“Angkatan 46? Banyak. Karena angkatan 46 ini sedang skripsi. Jadi banyak yang membutuhkan buku yang menyangkut ilmu mereka saat mereka praktek. Misalnya mereka praktek di kapal tanker, mereka akan mencari informasi tentang kapal tanker dan buku pendukung lain untuk menyusun skripsi.”

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa skripsi adalah dorongan umum di kalangan taruna dalam mencari informasi. Skripsi meningkatkan kebutuhan informasi taruna sehingga mendorong mereka mencari informasi lain yang lebih detail dan jelas.

5.1.2 Informasi untuk Menyelesaikan Tugas

Selain mencari informasi untuk mengerjakan skripsi, informasi juga digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen. Hal ini dilakukan oleh taruna-taruna tertentu yang masih memiliki tanggungan mata kuliah. Berikut pernyataan informan T2 pada 29 Juli 2013:

“Saya mencari informasi karena informasi itu dibutuhkan saat saya sedang mengerjakan sesuatu, seperti belajar dan menyelesaikan tugas.”

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan Yusup (2010:80) bahwa taruna mengunjungi perpustakaan dalam rangka mencari jenis informasi akademik sebagai bahan pendukung tugas-tugasnya sebagai taruna.

5.1.3 Informasi untuk Menambah Pengetahuan

Beberapa taruna menunjukkan motivasi lain dalam kebutuhan informasi yaitu untuk menambah pengetahuan mengenai ilmu-ilmu lain di luar apa yang ditekuni selama ini. Hal ini dilakukan taruna guna menghindari kebosanan terhadap ilmu yang dipelajari sehari-hari. Berikut pernyataan informan T1 dalam sesi wawancara pada 26 Juli 2013:

“Saya mencari informasi ya hanya sekedar menaritahu tentang ilmu-ilmu apa aja yang ada di perpustakaan. Menambah wawasan aja biar nggak bosan terus-terusan belajar mesin.”

Pada pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keinginan pemenuhan kebutuhan informasi taruna tersebut dalam rangka memperoleh hiburan agar tidak jenuh sehingga informasi dapat dianggap sebagai kebutuhan afektif seseorang disamping kebutuhan kognitif.

5.1.3 Subjek Informasi

Di antara dorongan-dorongan tersebut, skripsi merupakan dorongan utama taruna mencari informasi adalah penyusunan skripsi. Meningkatnya kebutuhan taruna pada saat menyusun skripsi membuat taruna mencari informasi yang mereka butuhkan. Subjek informasi yang diperlukan taruna beraneka ragam. Berikut hasil wawancara dengan informan N2 dan T1 pada 26 Juli 2013 dan K2 pada 29 Juli 2013:

“Tema buku yang sering saya cari itu tentang muatan, keselamatan, sama navigasi.”

“Saat ini saya banyak mencari hukum maritim, kepelabuhanan, dan manajemen perusahaan pelayaran.”

“Saya sering mencari buku-buku tentang permesinan bantu seperti boiler, generator, dan sebagainya.”

Berdasarkan pernyataan di atas, subjek kebutuhan informasi taruna berbeda-beda karena disesuaikan dengan jurusan dan tema skripsi yang diambil oleh taruna. Hal ini disebabkan oleh kurang cukupnya informasi yang mereka dapatkan pada saat perkuliahan dan praktek lapangan yang dilakukan sebelum penyusunan skripsi.

5.1.4 Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Mengingat pentingnya informasi bagi kegiatan taruna baik yang berkaitan dengan skripsi, tugas, maupun tambahan pengetahuan, pemenuhan kebutuhan informasi menjadi penting. Oleh karena itu penulis menanyakan tentang pemenuhan kebutuhan informasi tersebut. Berikut hasil wawancara dengan informan T1 dalam sesi wawancara 26 Juli 2013, koleksi bahan pustaka yang disediakan di perpustakaan cukup memenuhi kebutuhan informasinya karena tema skripsi yang diambil sudah banyak diteliti oleh senior-senior sebelumnya. Hal yang sama dinyatakan informan K2 pada 29 Juli 2013. Berikut pernyataan informan T1 dan K2:

“Saya rasa kebutuhan informasi saya sudah tercukupi. Ada banyak skripsi senior yang temanya hampir sama dengan skripsi saya.”

“Untuk saat ini kebutuhan informasi saya sudah tercukupi. Kebetulan buku di sini temanya nggak jauh dari skripsi yang saya ambil.”

Pernyataan ini berbeda dengan beberapa taruna lain, meskipun merasa cukup dengan informasi yang disediakan Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang tetapi dalam bidang kajian mengenai teori baru masih kurang. Hal ini dinyatakan oleh informan N2 pada 26 Juli 2013 berikut ini:

“Kalau sebagian besar sih udah. Cuma kadang kita harus baca dari luar atau internet lagi soalnya di kampus itu keadaanya kurang update. Kita masih harus menunggu dari pelaut-pelaut dari luar buat ngasih sumbangan buku.”

Menurut informan T2 dan K1, yang secara umum kebutuhan informasi mereka telah cukup terpenuhi dengan informasi yang disediakan tetapi masih memerlukan informasi lain dari sumber lain, misalnya internet atau Perpustakaan Daerah maupun perpustakaan universitas lain. Berikut pernyataan informan T2 dan K1 dalam wawancara tanggal 29 dan 25 Juli 2013:

“Secara umum sih iya. Namun ada beberapa kebutuhan khusus yang harus dicari dari perpustakaan lain misalnya Undip atau internet.”

“Nggak terpenuhi. Kadang yang saya cari buat bahan skripsi itu nggak ada di buku jadi saya nyari di internet. Kalau nggak gitu saya nanya sama informan di perusahaan tempat saya meneliti.”

Namun ada pula taruna yang mencari informasi tambahan dari tempatnya melakukan praktek laut sebelum mengerjakan skripsi. Seperti yang dinyatakan informan N1 dalam wawancara pada 26 Juli 2013 berikut:

“Sebenarnya masih kurang karena buku di PIP untuk skripsi saya sendiri itu sangat sulit dicari dan saya butuh beberapa dokumen atau informasi dari kapal saat saya praktek.”

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kebutuhan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemenuhan kebutuhan informasi yang berbeda antara masing-masing taruna. Perbedaan cukup atau belum cukupnya kebutuhan informasi taruna didasarkan pada kemampuan taruna untuk mencari referensi dan literatur lain dalam membuat kajian. Misalnya

dengan mencari sumber informasi lain yang berasal dari internet, jurnal, maupun koleksi bahan pusaka yang disediakan oleh perpustakaan lain.

5.2 Perilaku Pencarian Informasi

Perbedaan teknologi informasi yang disediakan di perpustakaan mempengaruhi pola pencarian informasi pemustaka sehingga muncul pola-pola unik tersendiri. Tidak terkecuali para taruna Politeknik Ilmu pelayaran Semarang angkatan 46 yang sedang menyusun skripsi. Pencarian informasi yang dilakukan oleh para taruna untuk memenuhi kebutuhan informasi sebagian besar sama, yaitu mencari buku atau jurnal langsung ke perpustakaan.

Dalam hal ini, sebagian besar taruna menggunakan model pencarian informasi Ellis-Wilson, yaitu pencarian informasi yang berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi. Tahapan-tahapan pencarian informasi tersebut dimulai dengan starting dan diakhiri dengan ending.

1. Starting

Dalam melakukan pencarian informasi, taruna melakukan persiapan guna mempermudah mereka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Persiapan tersebut berkaitan dengan gambaran awal mengenai informasi yang mereka butuhkan. Hal ini dilakukan taruna untuk mempermudah taruna pada saat mencari informasi yang nantinya akan digunakan dalam mengerjakan skripsi dan bagaimana memperoleh informasi tersebut. Gambaran tersebut secara umum mereka dapatkan

pada saat praktek laut. Hal ini didukung oleh pernyataan informan N1, N2, K1, dan T2 berikut yang diperoleh saat wawancara pada 25,26, dan 29 Juli 2013:

“Saat di praktek laut saya dibimbing mualim saya untuk lebih memikirkan tentang informasi tersebut jadi saat praktek saya lebih ada pandangan untuk nanti setelah praktek saya bisa menyusun skripsi yang saya ambil dari praktek itu.”

“Biasanya pengalaman sendiri saat di atas kapal atau pengalaman saat di atas kapal.”

“Soalnya saya kan udah pernah praktek jadi sedikit-sedikit saya sudah tahu. Terus cari informasi itu untuk ngelengkapi, ini lo yang saya temuin pas praktek itu bener apa enggak. Kayak nyesuain antara teori sama praktek gitu.”

“Biasanya dari praktek saya udah ada gambaran gimana informasi yang saya butuhkan. Nantinya tinggal nanya-nanya sama dosen dan temen, baru ke perpustakaan.”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa aruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang rata-rata sudah memiliki gambaran awal mengenai informasi apa yang akan dicari saat memulai pencarian. Gambaran awal tersebut diperoleh saat melakukan praktek di lapangan atau bertanya pada dosen pembimbing atau teman yang mengangkat tema sama untuk skripsinya.

2. *Chaining*

Tahapan ini merupakan serangkaian upaya pencarian informasi yang dilakukan oleh taruna untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan peneliti. Secara umum taruna telah mengetahui informasi apa saja yang mereka butuhkan. Langkah berikutnya adalah mencatat buku

apa saja yang akan dibutuhkan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh informan K1, K2, dan T2 pada sesi wawancara tanggal 25, 26 dan 29 Juli berikut:

“Ya saya catat dulu bahan-bahan apa yang saya butuhkan, misalnya buku-buku apa yang akan saya cari terus nanti saya tanyain dulu ke staf perpustakaan yang mengkoordinasi perpustakaan. Terus nanti di kasih tahu letak bukunya.”

“Persiapan yang dilakukan ya nyari tahu buku apa yang saya butuhkan terus dicatat di notulen habis itu langsung *searching*.”

“Persiapan tentunya kita harus tahu bagaimana dan apa yang sebetulnya kita butuhkan, kita kumpulkan dulu baru di cari di perpustakaan atau sumber lain.”

Menurut N1, persiapan mengerjakan skripsi sudah harus dilakukan sejak melaksanakan praktek laut yang diwajibkan bagi taruna sebelum mengerjakan skripsi. Dengan melakukan praktek laut, taruna dapat memperoleh gambaran permasalahan apa yang akan diangkat menjadi skripsi. Berikut pernyataan informan N1 pada 26 Juli 2013:

”Persiapannya, yang pertama, kalau peraturan di PIP, sebelum mengerjakakan skripsi harus melakukan praktek laut untuk yang jurusan Nautica dan Teknik. Jadi, selama di praktek laut itu kita harus bisa menentukan atau mengira-ngira apa yang kelak diambil sebagai skripsi.”

3. *Browsing*

Tahap ini merupakan proses pencarian informasi terhadap kebutuhan informasi yang diperlukan taruna guna mendukung kegiatan penyusunan skripsi mereka. Berbagai sumber yang tersedia dimanfaatkan taruna dalam melakukan pencarian informasi. Namun, secara umum buku merupakan sumber informasi utama yang digunakan taruna. Hal ini

sesuai dengan pernyataan informan N2 dan T1 dalam sesi wawancara 26 Juli 2013 sebagai berikut:

“Sumber informasi yang saya pakai paling buku-buku. Di internet ada sih, tapi jarang saya gunakan.”

“Sumber yang paling banyak saya pakai ya buku-buku permesinan.”

Namun, tingginya kebutuhan informasi yang diperlukan taruna dalam menyusun skripsi tidak menutup kemungkinan untuk mencari informasi di luar sumber yang disediakan Perpustakaan dan Penerbitan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, seperti yang dilakukan oleh informan K1, K2, dan T2 yang dinyatakan dalam wawancara tanggal 25 dan 29 Juli 2013 berikut:

“Sumber informasi yang saya gunakan buku dan internet. Kalau internet web yang sering saya pakai itu www.shvoong.com”

“Sumber informasi yang sering saya gunakan itu buku-buku kapten Suyono. Kadang pakai internet juga misalnya di www.pelaut.co.id kemudian dari artikel-artikel.”

“Sumber informasi yang saya pakai ada dua. Yang pertama itu sumber dari perpustakaan. Yang kedua dari internet, misalnya www.pelaut.co.id.”

4. Differentiating

Pada tahap ini taruna memilih referensi atau literatur yang akan digunakan dalam menyusun skripsi. Berbagai macam sumber informasi yang akses taruna menyebabkan limpahan informasi sehingga perlu adanya pemilihan. Secara umum taruna memilih informasi sesuai

dengan skripsi yang diambil. Hal ini didukung pernyataan taruna N1, K2, dan T2 pada sesi wawancara tanggal 26 dan 29 Juli 2013 berikut:

“Saya menyesuaikan dengan skripsi yang saya ambil. Berhubung skripsi yang sedang saya kerjakan tentang muatan, bahan pustaka yang saya gunakan juga berhubungan dengan muatan.”

“Saya menyesuaikan dengan kebutuhan. Misalnya ada buku yang temanya sama, biasanya saya memilih yang sering digunakan. Yang bisanya sering digunakan itu yang edisi terbaru.”

“Saya nyarinya yang sesuai dengan kebutuhan. Paling enggak yang nyambung dengan skripsi saya.”

Menurut informan N2 dan T1, penting untuk berdiskusi dan meminta saran dari teman-teman lain yang mengetahui tentang informasi tersebut. Masukan-masukan dari teman dijadikan dasar pemilihan informasi. Berikut pernyataan informan yang dalam wawancara pada 26 dan 29 Juli 2013:

“Ada beberapa saran dari temen tapi kebanyakan nyari sendiri. Khan udah jelas tema skripsi saya apa. Fokus sama itu aja, sih.”

“Saya cari informasi dari temen-temen. Oh, ternyata buku yang sering dipakai tuh ini-ini. Jadi, saya ngikut aja.”

Namun, ada pula taruna yang memilih bahan pustaka berdasarkan daftar pustaka yang ada di skripsi para senior. Berdasarkan daftar tersebut, taruna kemudian mencari buku tersebut dan melihat apakah informasi yang dibutuhkan ada atau tidak. Berikut pernyataan informan K1 pada wawancara tanggal 25 Juli 2013:

“Saya lihat literatur skripsi dari senior-senior. Oh ternyata dia pakenya bukunya ini. Saya cari bukunya di perpustakaan, saya lihat, ternyata isinya cocok sama skripsi yang saya ambil. Kadang dosen-dosen juga nyuruh untuk pake buku-buku tertentu.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih bahan pustaka yang digunakan, taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang menyesuaikan dengan skripsi yang dikerjakan. Namun, ada beberapa juga yang memilih bahan pustaka tertentu karena arahan dari dosen, teman, atau melihat literatur (daftar pustaka) skripsi senior mereka.

5. *Monitoring*

Tahap ini taruna melakukan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan skripsi yang mereka kerjakan. Kegiatan ini misalnya dengan mengikuti perkembangan di lapangan dengan membaca jurnal yang ada di Perpustakaan dan Penerbitan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Hal ini didukung oleh pernyataan informan N1, N2, dan K2 pada sesi wawancara tanggal 26 dan 29 Juli 2013 berikut:

“Kejadian di kapal *kan* sering berbeda. Makanya sering baca jurnal untuk tahu perkembangan di lapangan.”

“Untuk mengikuti perkembangan ya harus banyak baca. Terutama jurnal. *Kan* itu lebih *up to date* ya beritanya. Kalau buku relatif lama pembaharuannya. Beberapa buku malah masih tentang hal-hal yang udah lama.”

“Saya kadang baca koran tapi *kan* nggak banyak berita tentang keagenan ya. Jadi pakai jurnal, baik yang terbitan PIP sendiri atau terbitan lain. Soalnya lebih mudah, *kan*, nggak panjang tulisannya.”

Namun ada beberapa taruna yang memanfaatkan jaringan internet untuk memonitor apa kejadian-kejadian yang sedang terjadi di lapangan. Internet dipandang lebih mudah diakses dan lebih *up to date* daripada

sumber lain. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan informan K1, T1, dan T2 dalam sesi wawancara tanggal 25, 26, dan 29 Juli 2013 berikut:

“Saya sering akses internet. Kan udah ada web-nya. Kadang juga lewat *facebook*, nanya sama senior yang udah kerja. Di internet kan lebih cepet diperbarui informasinya. Jadi, biarpun belum terusan di lapangan tapi bisa mengikuti perkembangannya lewat internet.”

“Di internet banyak berita yang bisa dibaca kalau mau mengikuti. Kadang-kadang kalau lagi wifian, saya baca-baca juga di internet soal perkembangannya. Lebih praktis, sekalian main, sekalian nyari informasi.”

“Perkembangan mesin kan cepet banget, kalau nggak mau ketinggalan ya harus baca-baca di internet. Apalagi di perpustakaan ada wifi, bisa cari informasi gratis. Sebenarnya di jurnal atau buletti juga ada tapi lebih gampang di internet.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa taruna mengamati informasi-informasi yang berkaitan dengan skripsi yang mereka kerjakan melalui jurnal dan internet. Jurnal dan internet dipandang sebagai sumber informasi yang *up to date* sehingga mereka tidak ketinggalan perkembangan informasi.

6. *Extracting*

Pada tahap ini, taruna mencari informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan sumber informasi yang dianggap penting. Taruna memiliki kecenderungan untuk menggunakan buku sebagai sumber informasi. Hal ini didukung oleh pernyataan informan K2 dan T2 pada 29 Juli 2013 dan T1 pada 26 Juli 2013 berikut:

“Paling banyak buku shipping, sih.”

“Biasanya buku karena kebanyakan koleksi di perpustakaan berupa buku.”

“Saya itu sering nyari buku yang membahas permesinan. Misal boiler atau generator.”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan pustaka yang sering digunakan taruna adalah buku karena jenis bahan pustaka tersebut banyak disediakan di perpustakaan. Namun, tidak menutup kemungkinan adanya jenis bahan pustaka lain yang digunakan taruna seperti skripsi para senior. Berikut pernyataan informan N1 dalam wawancara pada 26 Juli 2013:

“Kalau di perpustakaan saya nyari buku dan skripsi senior yang kebetulan punya tema yang sama.”

Selain menggunakan buku dan skripsi para senior, beberapa taruna juga memanfaatkan jurnal yang disediakan perpustakaan baik yang diterbitkan perpustakaan sendiri maupun jurnal terbitan lain. Jurnal-jurnal ini digunakan sebagai sumber tambahan dengan intensitas penggunaan tidak sebesar buku. Berikut pernyataan informan N2 pada 26 Juli 2013 dan K1 25 Juli 2013 mengenai penggunaan jurnal sebagai bahan pustaka pendukung selain buku:

“Kebanyakan dari buku. Ada beberapa jurnal tetapi saya lebih sering menggunakan buku.”

“Saya sering pakai buku. Jurnal juga ada tapi bukan yang terbitan PIP.”

Berdasarkan hasil wawancara mengenai jenis bahan pustaka yang digunakan taruna, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis bahan

pustaka yang digunakan taruna di antaranya buku, skripsi para senior, dan jurnal.

7. *Verifying*

Ending Hal ini didukung pernyataan informan N2, K1, dan T1 dalam wawancara yang dilaksanakan 25 dan 26 Juli 2013:

“Saya kumpulkan informasi yang udah ada, saya cek lagi kelengkapannya. Kalau ada yang kurang, saya cari lagi.”

“...Pertama dibaca dulu data yang udah ada baru dipilih-pilih lagi mana yang bagus. Habis itu baru ditulis.”

“Pertama saya baca-baca dulu yang udah dikumpuli, terus dibandingin mana yang lebih sesuai. Habis itu ya udah, tinggal ngerjain aja, diketik.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pengecekan informasi, taruna Politeknik Ilmu Pelayaran mengumpulkan informasi yang telah ditemukan, mengecek kelengkapannya, dan membandingkan penemuan-penemuan tersebut sebelum menuliskan informasi-informasi tersebut sehingga dapat dipilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi mereka.

8. *Ending*

Ini merupakan tahap akhir pencarian informasi. Dalam tahap ini taruna melakukan pengecekan tahap akhir terhadap informasi yang ditemukan dengan mengadakan diskusi bersama pihak lain yang dianggap lebih mengetahui permasalahan yang akan dikaji. Beberapa

taruna memilih dosen sebagai tempat berdiskusi. Hal tersebut didukung oleh pernyataan informan T1 dalam wawancara 26 Juli 2013:

“Yang pertama, saya mencari informasi dari teman-teman atau berkonsultasi dengan dosen pembimbing.”

Berbeda dengan informan T1 dan N1, taruna lain memilih internet sebagai solusi untuk melengkapi informasi yang telah mereka temukan.. Menurut mereka, internet dapat membantu mereka menemukan informasi yang mereka butuhkan di samping berkonsultasi dengan dosen, bertanya pada senior, maupun berdiskusi dengan teman. Berikut pernyataan informan N2, K1, dan T2 pada wawancara tanggal 25, 26, dan 29 Juli 2013:

“Mencari di internet atau kalau enggak nanya-nanya dosen misalnya punya literatur lain yang kira-kira ada di perpustakaan.”

“Nyari di internet. Kalau nggak gitu nanya sama senior-senior atau nanya orang di tempat saya praktek. Mereka kan lebih tahu benar atau enggaknya.”

“...Informasi khan nggak cuman ada di buku, bisa nyari di internet atau nanya sama orang yang lebih tahu. Bisa nanya sama temen atau dosen pembimbing.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bisa disimpulkan bahwa taruna melakukan pengecekan ulang guna melengkapi informasi telah didapat dapat dilakukan dengan berdiskusi atau mencari informasi dari sumber lain.

Dari indikator pencarian informasi menurut Ellis-Wilson tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh taruna

angkatan 46 Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dilakukan secara berkelanjutan guna mendapatkan informasi yang dapat mereka gunakan untuk menyusun skripsi.

5.3. Sumber Informasi

Sumber informasi atau wadah informasi merupakan tempat dikelola dan terkumpulnya informasi. Ada berbagai macam sumber informasi yang dikumpulkan dan dikelola di perpustakaan. Oleh karena itu perpustakaan dapat disebut pusat sumber informasi. Kebutuhan taruna akan informasi mengharuskan adanya interaksi antara taruna dan sumber-sumber informasi tersebut, baik yang ada di perpustakaan maupun yang ada di luar perpustakaan.

Sumber informasi yang sering digunakan taruna dalam memenuhi kebutuhan informasi adalah buku. Buku dipandang sebagai sumber informasi utama yang mudah diakses karena tersedia di perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan K2 dan T2 pada 29 Juli 2013 dan T1 pada 26 Juli 2013 berikut:

Paling banyak buku shipping, sih.”

“Biasanya buku karena kebanyakan koleksi di perpustakaan berupa buku.”

“Saya itu sering nyari buku yang membahas permesinan. Misal boiler atau generator.”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber yang sering digunakan taruna adalah buku karena jenis bahan pustaka tersebut banyak disediakan di perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan P1 pada wawancara tanggal 29 Juli 2013 sebagai berikut:

“Skripsi kan kompleks. Buku yang paling banyak mereka cari itu metode penelitian. Kan semua jurusan butuh buku itu. Selain itu mereka nyari buku-buku berkaitan dengan jurusan masing-masing. Yang nautica ya nyari buku tentang navigasi misalnya. Ada juga yang nyari-nyari skripsi senior.”

Namun, tidak menutup kemungkinan adanya jenis bahan pustaka lain yang digunakan taruna seperti skripsi para senior. Berikut pernyataan informan N1 dalam wawancara pada 26 Juli 2013:

“Kalau di perpustakaan saya nyari buku dan skripsi senior yang kebetulan punya tema yang sama.”

Selain menggunakan buku dan skripsi para senior, beberapa taruna juga memanfaatkan jurnal yang disediakan perpustakaan baik yang diterbitkan perpustakaan sendiri maupun jurnal terbitan lain. Jurnal-jurnal ini digunakan sebagai sumber tambahan dengan intensitas tertentu. Berikut pernyataan informan N2 pada 26 Juli 2013 dan K1 25 Juli 2013 mengenai penggunaan jurnal sebagai bahan pustaka pendukung selain buku:

Kebanyakan dari buku. Ada beberapa jurnal tetapi saya lebih sering menggunakan buku.”

“Saya sering pakai buku. Jurnal juga ada tapi bukan yang terbitan PIP.”

Berdasarkan hasil wawancara mengenai sumber informasi yang digunakan taruna, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa sumber informasi yang digunakan taruna di antaranya buku, skripsi para senior, dan jurnal.

Tingginya kebutuhan informasi taruna pada saat menyusun skripsi membuat sumber informasi yang biasa mereka gunakan tidak lagi mencukupi kebutuhan sehingga taruna membutuhkan sumber-sumber informasi lain. Internet merupakan sumber informasi lain yang sering digunakan taruna disamping buku. Berikut

pernyataan informan K2 pada 25 Juli 2013 dan informan K2 dan T2 pada 29 Juli 2013:

“Sumber informasi yang saya gunakan buku dan internet. Kalau internet web yang sering saya pakai itu www.shvoong.com”

“Sumber informasi yang sering saya gunakan itu buku-buku kapten Suyono. Kadang pakai internet juga misalnya di www.pelaut.co.id kemudian dari artikel-artikel.”

“Sumber informasi yang saya pakai ada dua. Yang pertama itu sumber dari perpustakaan. Yang kedua dari internet, misalnya www.pelaut.co.id.”

Sesuai hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa skripsi meningkatkan kebutuhan informasi taruna sehingga berdampak positif terhadap peran perpustakaan dalam menyediakan sumber informasi. Selain itu, adanya skripsi juga memperkaya koleksi yang ada di perpustakaan tanpa perlu melakukan program pengadaan koleksi bahan pustaka. Terlebih apabila pihak Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang menerapkan peraturan mengenai penyerahan skripsi ke perpustakaan.

5.4 Kendala

Kendala utama yang banyak dialami taruna dalam memenuhi kebutuhan informasi dan mencari informasi adalah terbatasnya bahan pustaka yang disediakan perpustakaan. Seperti yang dikemukakan informan N1, N2, K1, T1, dan T2 berikut yang diperoleh dalam wawancara pada 25, 26, dan 29 Juli 2013:

“Kendala saat mencari informasi, yang jelas informasi yang saya cari ternyata nggak ada. Misalnya ada, bukunya ternyata sudah dipinjam orang lain padahal saya butuhnya segera.”

“Kendala saat mencari informasi, yang jelas informasi yang saya cari ternyata nggak ada. Misalnya ada, bukunya ternyata sudah dipinjam orang lain padahal saya butuhnya segera.”

“Kendalanya, kadang tuh buku yang saya cari nggak ada. Terus kalau yang spesifik tentang saya mau itu juga nggak ada. Paling dari buku lain yang umum tapi sedikit-sedikit nyangkut tema yang saya mau gitu. Misalnya buku shipping, itu kan umum banget tapi ada sedikit tentang keagenan. Padahal saya maunya yang ngebahas keagenan lebih dalam gitu.”

“Kendalanya, bukunya sering nggak ketemu. Padahal dosen mengarahkan pakai buku itu. Udah gitu nggak banyak buku lain yang bisa ngegantiin.”

“Kendala yang sering terjadi, ya itu, bukunya kadang nggak ada. Atau dosen nyuruh nyari buku tentang sesuatu yang baru tapi di perpustakaan belum ada.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kendala yang dialami oleh taruna dalam memenuhi kebutuhan informasi adalah terbatasnya bahan pustaka. Pernyataan ini didukung informan lain yang merupakan petugas perpustakaan yang sering menjadi tempat bertanya saat taruna mengalami kesulitan mencari bahan pustaka yang diinginkan. Berikut pernyataan informan P1 pada wawancara tanggal 29 Juli 2013:

“Banyak. Biasanya masalah mereka itu, bukunya sedang dipinjam. Di sini bukunya terbatas. Kadang kalau ada tugas itu bukunya habis. Kayak buku metode penelitian kan untuk angkatan 46 tinggi sekali animonya. Sampai kadang-kadang harus nunggu buku yang masih dipinjam sama taruna lain. Ada juga yang nyari bukunya nggak ada di perpustakaan. Misalnya buku-buku Non-IMO atau buku umum lainnya.”

Hal ini sedikit berbeda dengan apa yang diungkapkan informan K2. Menurutnya, bahan pustaka yang disediakan di perpustakaan sudah cukup memenuhi kebutuhan informasinya. Terlebih untuk bahan-bahan pustaka yang menyangkut tema skripsi yang diambilnya. Berikut pernyataan informan K2 dalam wawancara tanggal 29 Juli 2013:

“Sejauh ini nggak begitu banyak kendala. Soalnya skripsi saya cukup umum buat jurusan saya. Jadi buku-bukunya udah banyak disediakan di sini. Lagian di internet juga nyediain banyak informasi yang saya butuhkan.”

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kendala yang dihadapi taruna tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering dihadapi taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang saat mencari informasi yang mereka butuhkan adalah tidak adanya bahan pustaka yang mereka inginkan.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis uraikan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, secara umum, taruna membutuhkan informasi untuk mendukung kegiatan penyusunan skripsi, mengerjakan tugas dari dosen, dan menambah pengetahuan. Kedua, Perilaku pencarian informasi yang digunakan taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang angkatan 46 adalah model perilaku pencarian Ellis-Wilson. Hal ini disebabkan taruna mencari informasi berulang guna memenuhi kebutuhan informasi. Ketiga, taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang Angkatan 46 mengguna sumber-sumber informasi yang disediakan Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang seperti buku, jurnal, dan skripsi senior maupun sumber lain seperti internet untuk memenuhi kebutuhan informasi.

6.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan simpulan di atas, maka penulis memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dalam meningkatkan fasilitas sumber informasi atau paling

tidak mempertahankan sumber informasi di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi kebutuhan informasi taruna, hendaknya pihak Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang melakukan pengadaan buku secara berkala agar buku yang disediakan tetap up to date.
2. Sebaiknya pihak Politeknik Ilmu Pelayaran menyediakan jurnal-jurnal terbaru untuk mendukung taruna dalam memenuhi kebutuhan informasinya karena jurnal merupakan salah satu sumber informasi yang tergolong cepat dan up to date informasinya.
3. Untuk menghindari kekurangan buku di perpustakaan, sebaiknya pihak Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang mengadakan layanan deposit. Layanan deposit ini memungkinkan taruna tetap dapat memperoleh informasi dari buku langka maupun buku yang sering dipinjam walaupun hanya membaca di tempat.
4. Untuk mendukung pemenuhan informasi taruna, sebaiknya perpustakaan menyediakan komputer tambahan sebagai alat pencarian mandiri di perpustakaan agar taruna dapat mencari bahan pustaka sendiri di database perpustakaan.
5. Sebaiknya perpustakaan menyediakan Layanan Warung Internet dan Teknologi (Warintek) untuk akses internet mengingat tidak semua taruna telah diijinkan membawa laptop sendiri di asrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Ivanovich. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Diakses melalui internet pada Selasa 23 Oktober 2012 pukul 20.00 dengan alamat <http://ivanagusta.files.wordpress.com/2009/04/ivan-pengumpulan-analisis-data-kualitatif.pdf>
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Ananda, Andrea Ardi. 2010. *Skripsi Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka pada Layanan Referensi di Kantor Perpustakaan Daerah Jawa Tengah*. Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan UNDIP.
- Bintoro, Muhammad Yannuar. 2007. *Skripsi Perilaku Pencarian Informasi Layanan Internet Oleh Mahasiswa PBL di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UNISSULA Semarang*. Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan UNDIP.
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media
- Case, Donald O. 2002. *Looking for Information*. California: Academic Press
- Joan, M. Reitz. 2008. *Online Dictionary for Library and Information*. Terdapat dalam www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_i.aspx#information. Diakses pada 4 Mei 2013 pukul 20.00
- Kadir, Abdul. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Kartika, Widiana Dewi. 2012. *Skripsi Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti: Studi Kasus di Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia*. Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan UNDIP.
- Laloo, Bikika Tariang. 2002. *Information Needs, Information Seeking Behavior and Users*. New Delhi: Ess Ess Publication

- Leiter, Richard A. 2003. *Reflections on Ranganathan's Five Laws of Library Science*. Terdapat di http://www.aallnet.org/main-menu/Publications/llj/LLJ-Archives/Vol-95/pub_llj_v95n032003-28.pdf. Diakses pada 4 Mei 2013 pukul 13.45
- Meho, Lokman I. 2003. *Modeling the Information-Seeking Behavior of Social Scientist: Ellis's Study Revisited*. Terdapat di <http://arizona.openrepository.com/arizonabitstream101501056621/meho-tibbo.pdf>. Diakses pada 29 April 2013 pukul 19.30
- Pendit, Putu Laxman. 2008. *Perilaku Informasi, Semesta Pengetahuan*. Terdapat dalam <http://iperpin.wordpress.com/tag/perilaku-informasi/>. Diakses pada 7 Mei 2013 pukul 21.19
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Terdapat di alamat http://datahukum.pnri.go.id/index.php?option=com_phocadownload&view=category&download=1358:ppno19th2005&id=25:tahun-2005&Itemid=28. Diakses pada 29 April 2013 pukul 20.00
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sarwono, Sarlito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sina, Arya Tabiba Ibnu. 2010. *Skripsi Perilaku Pencarian Informasi Oleh Mahasiswa Semester VIII Fakultas Ilmu Budaya*. Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan UNDIP.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Terdapat di alamat <http://riau.kemenag.go.id/file/file/produkhukum/fcpt1328331919.pdf>. Diakses pada 30 April 2013 Pukul 19.00

Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi

Wilson, T.D. 1999. *Model in Information Behavior Research*. Terdapat di http://www2.hawaii.edu/~donnablis610TDWilson_Only_1999.pdf. Diakses pada 5 April 2013 pukul 21.00

Wilson, T.D. 2000. *Human Information Behavior*. Terdapat di alamat <http://inform.nuArticlesVol3v3n2p49-56.pdf>. Diakses pada 30 April 2013 pukul 20.00

Wilson, T.D. 2006. *60 Years of the Best in Information Research on User Studies and Information Needs*. Terdapat di alamat <http://www.asiaa.sinica.edu.tw/~ccchiangGILISLISp658-Wilson.pdf>. Diakses pada 18 April 2013 pukul 21.00

Wiranata, Funny. 2010. *Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi*. Terdapat di <http://funnymustikasari.wordpress.com/2010/07/26/perilaku-pencarian-informasi/>. Diakses pada 18 April 2012 pukul 13:58.

Yusup, M. Pawit. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusup, Pawit M. 2010. *Teori dan Praktek Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

LAMPIRAN 1

Biodata Penulis

Nama : Winarsih

Tempat/tanggal lahir : Blora, 20 Desember 1990

Alamat : Dk. Gabusan RT. 04 RW 01, Kecamatan Jati, Kabupaten Blora

Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Nama Kota	Tahun Masuk	Tahun Lulus
SD	SDN Gabusan 2	Blora	1997	2003
SMP	SMPN 1 Doplang	Blora	2003	2006
SMA	SMAN 1 Randublatung	Blora	2006	2009

Pengalaman Organisasi

Nama Organisasi	Kedudukan	Nama Kota	Tahun
Radio SMP	Penyiar	Blora	2004
PMR	Anggota	Blora	2003-2004
Radio SMA	Penyiar	Blora	2007
Majalah Sekolah	Redaktur	Blora	2007
HMJ	Staf PSDM	Semarang	2010

LAMPIRAN 2

Panduan Wawancara Taruna

- Apa yang mendorong Anda mencari informasi?
- Apa tujuan Anda mencari informasi?
- Jenis informasi apa yang Anda butuhkan?
- Subjek atau tema apa yang sering Anda cari?
- Bahan pustakan apa yang Anda sering gunakan?
- Sumber informasi apa yang Anda gunakan?
- Apakah kebutuhan informasi Anda telah dipenuhi di PIP?
- Persiapan apa yang Anda lakukan sebelum melakukan pencarian informasi?
- Apakah Anda sudah memiliki gambaran awal mengenai informasi yang Anda cari?
- Berapa kali Anda ke perpustakaan selama seminggu?
- Berapa rata-rata lama Anda berkunjung?
- Bagaimana tahap Anda melakukan pencarian informasi?
- Alat telusur apa yang sering Anda gunakan?
- Bagaimana Anda memilih bahan pustaka yang digunakan?
- Apa yang Anda lakukan jika informasi yang Anda cari tidak ada?
- Bagaimana Anda menyajikan informasi yang telah Anda temukan?
- Kendala apa yang Anda hadapi saat melakukan pencarian?
- Apa yang Anda lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Panduan Wawancara Petugas

1. Koleksi apa saja yang disediakan perpustakaan?
2. Bagaimana rata-rata kunjungan taruna angkatan 46?
3. Bahan pustaka apa yang sering mereka pinjam atau gunakan?
4. Bagaimana mereka melakukan pencarian?
5. Menurut Anda, pentingkah mencari informasi?
6. Apakah ada taruna yang berkonsultasi saat kesulitan menemukan informasi yang dibutuhkan?
7. Rujukan apa yang sering diberikan pustakawan pada taruna?

LAMPIRAN 3

Reduksi Data

Berikut ini hasil reduksi data kegiatan wawancara dengan 8 informan taruna dan 2 informan petugas perpustakaan.

Semua taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang sedang mengerjakan skripsi/ tugas akhir pernah memanfaatkan koleksi bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang dapat dilihat pada hasil reduksi berikut:

5.1 Kebutuhan Informasi

1. Apa motivasi dan tujuan Anda mencari perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang?			
No.	Informan	Jawaban	Analisis
1.	N1	Yang mendorong saya mencari informasi ya untuk mencari bahan skripsi di mana bahan itu saya tertarik ngambil karena sangat pas untuk dijadikan skripsi. Tujuan saya untuk menjelaskan dan mencari informasi lebih komplit dan jelas mengenai skripsi yang tengah saya kerjakan.	Latar belakang taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang mencari informasi di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang adalah untuk mencari bahan referensi, pedoman penulisan skripsi dan sebagai tambahan informasi mengenai ilmu yang mereka alami.
2.	N2	Saya ke perpustakaan buat nyari bahan untuk skripsi. Biasanya tentang muatan, navigasi, dan keselamatan penumpang.	
3.	K1	Yang mendorong saya nyari informasi ya karena saya butuh informasi buat skripsi. Tujuannya ya	

		<p>biar apa yang aku nggak tahu tuh jadi tahu.</p>	
4.	K2	<p>Yang mendorong saya mencari informasi ya karena kebetulan saya semester delapan, saya butuh informasi untuk skripsi. Tujuan mencari informasi kalau bagi saya sendiri itu untuk menambah wawasan tentang hukum maritim, kepelabuhanan, dan info-info terbaru terutama bidang pelayaran.</p>	
5.	T1	<p>Saya mencari informasi ya hanya sekedar menaritahu tentang ilmu-ilmu apa aja yang ada di perpustakaan. Menambah wawasan aja biar nggak bosan terus-terusan belajar mesin. Tujuannya ya menaritahu apa yang belum saya ketahui misalnya tentang laut lepas.</p>	
6.	T2	<p>Saya mencari informasi karena informasi itu dibutuhkan saat saya sedang mengerjakan sesuatu. Seperti belajar dan menyelesaikan tugas. Tujuannya ya itu tadi, biar saya tahu seluk-beluknya sesuatu itu bagaimana. Jadi kita bias mempersiapkan segala sesuatu.</p>	

2. Subjek atau tema apa yang sering Anda cari?			
No.	Informan	Jawaban	Analisis
1.	N1	Subjek yang saya cari, sesuai dengan skripsi yang saya kerjakan, saya mencari buku tentang muatan.	Subjek atau tema bahan pustaka yang sering dicari taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang di perpustakaan beraneka ragam, tergantung pada jurusan apa yang mereka ambil dan tema skripsi yang mereka alami. Taruna dengan jurusan sama bisa mengambil tema skripsi yang berbeda tergantung pada minat.
2.	N2	Tema buku yang sering saya cari itu tentang muatan, keselamatan, sama navigasi.	
3.	K1	Buku yang saya cari biasanya tentang keagenan.	
4.	K2	Saat ini saya banyak mencari hukum maritim, kepelabuhanan, dan manajemen perusahaan pelayaran.	
5.	T1	Saya sering mencari buku-buku tentang permesinan bantu seperti boiler, generator, dan Sebagainya	
6.	T2	Tema yang saya cari tentunya sesuai dengan yang saya alami di kelautan yaitu bagian permesinan kapal.	

3. Apakah kebutuhan informasi Anda sudah terpenuhi perpustakaan?			
No.	Informan	Jawaban	Analisis
1.	N1	Sebenarnya masih kurang karena buku di PIP	Sebagian besar taruna

		<p>untuk skripsi saya sendiri itu sangat sulit dicari dan saya butuh beberapa dokumen atau informasi dari kapal saat saya praktek.</p>	<p>Politeknik Ilmu pelayaran Semarang menyatakan bahwa kebutuhan informasi mereka cukup terpenuhi dengan koleksi bahan pustaka yang disediakan perpustakaan.</p>
2.	N2	<p>Kalau sebagian besar sih sudah cuma saya masih harus baca-baca dari luar atau dari internet lagi soalnya di kampus itu keadaan perpustakaannya nggak begitu update. Kita masih harus nunggu pelaut-pelaut di luar buat ngasih sumbangan buku.</p>	
3.	K1	<p>Nggak terpenuhi. Kadang yang saya cari buat bahan skripsi itu nggak ada di buku jadi saya nyari di internet. Kalau nggak gitu saya nanya sama informan di perusahaan tempat saya meneliti.</p>	
4.	K2	<p>Untuk saat ini kebutuhan informasi saya sudah tercukupi. Kebetulan buku di sini temanya nggak jauh dari skripsi yang saya ambil.</p>	
5.	T1	<p>Saya rasa kebutuhan informasi saya sudah tercukupi. Ada banyak skripsi senior yang temanya hampir sama dengan skripsi saya.</p>	
6.	T2	<p>Secara umum sih iya. Namun ada beberapa kebutuhan khusus yang harus dicari dari perpustakaan lain misalnya Undip atau internet.</p>	

5.2 Perilaku Pencarian Informasi

4. Berapa kali Anda berkunjung dalam seminggu? Berapa lama kunjungannya?			
No.	Informan	Jawaban	Analisa
1.	N1	Kurang lebih 2 kali seminggu saya pergi ke perpustakaan. Lama berkunjungnya, paling cepat 10 menit, paling lama 30 menit	Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang datang ke perpustakaan rata-rata 2-5 kali seminggu dengan lama kunjung 10-60 menit sekali kunjung.
2.	N2	Saya ke perpustakaan 2-3 kali seminggu. Saya di perpustakaan kira-kira 30 menit.	
3.	K1	Ya minimal 2 kali seminggu. Biasanya saya ke perpustakaan 60 menit.	
4.	K2	Untuk hari-hari ini minimal 2 kali seminggu. Lama berkunjungnya 60 menit.	
5.	T1	Biasanya saya ke perpustakaan 4-5 kali seminggu. Tiap berkunjung bisa 60 menit.	
6.	T2	Semester delapan ini paling enggak 2 kali seminggu. Berkunjung paling 60 menit.	

5. Apa saja kegiatan yang Anda lakukan di Perpustakaan?			
No.	Informan	Jawaban	Analisis
1.	N1	Biasanya kalau di perpustakaan ya mencari buku, membaca, atau meminjam buku itu aja.	Kegiatan yang umum dilakukan taruna di Perpustakaan Ilmu Pelayaran Semarang yaitu mencari buku, membaca buku, meminjam buku, mendengarkan musik, menunggu dosen, online, dan mengerjakan skripsi atau tugas.
2.	N2	Minjem buku. Sekarang lagi skripsi jadi butuh buku. Kadang suka baca di situ juga.	
3.	K1	Di perpus ya baca. Cari buku. Ngadem. Dengerin MP3. Kadang juga nunggu dosen.	
4.	K2	Membaca, minjem buku, balikin buku, free wifi, dan ngerjain skripsi.	
5.	T1	Di perpustakaan OL (online) dan nyari buku yang dicari.	
6.	T2	Kalau lagi nggak nyari buku, biasanya wifi-an.	

6. Apakah Anda sudah memiliki gambaran awal mengenai informasi yang Anda butuhkan?			
No.	Informan	Jawaban	Analisis
1.	N1	Sudah. Saat di praktek laut saya dibimbing mualim saya untuk lebih memikirkan tentang informasi tersebut jadi saat praktek saya lebih ada pandangan untuk nanti setelah praktek saya bisa menyusun skripsi yang saya ambil dari praktek itu.	Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang rata-rata sudah memiliki gambaran awal mengenai informasi apa yang akan dicari saat memulai pencarian. Gambaran awal
2.	N2	Ada. Biasanya sendiri saat di atas kapal atau	

		pengalaman saat di atas kapal.	tersebut diperoleh saat
3.	K1	Sudah. Soalnya saya kan udah pernah praktek jadi sedikit-sedikit saya sudah tahu. Terus cari informasi itu untuk ngelengkapi, ini lho yang saya temuin pas praktek itu bener apa enggak. Kayak nyesuain antara teori sama praktek gitu.	melakukan praktek di lapangan atau bertanya pada dosen pembimbing atau teman yang mengangkat tema sama
4.	K2	Udah. Kalau nggak ada gambaran, gimana bisa saya datang ke perpustakaan? Paling enggak tahu apa yang buku apa yang akan saya gunakan.	untuk skripsinya.
5.	T1	Iya. Biasanya dari praktek saya udah ada gambaran gimana informasi yang saya butuhkan. Nantinya tinggal nanya-nanya sama dosen dan temen, baru ke perpustakaan.	
6.	T2	Secara garis besar sudah. Sebelum skripsi kan ada praktek jadi pas praktek itu udah tahu gimana nanti ngerjain skripsinya.	

7. Persiapan apa yang Anda lakukan sebelum melakukan pencarian informasi?			
No.	Informan	Jawaban	Analisis
1.	N1	Persiapannya, yang pertama, kalau peraturan di PIP, sebelum mengerjakan skripsi harus melakukan praktek laut untuk yang jurusan Nautica dan Teknik. Jadi, selama di praktek laut	Persiapan yang umum dilakukan taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang sebelum

		itu kita harus bisa menentukan atau mengira-ngira apa yang kelak diambil sebagai skripsi.	melakukan pencarian informasi adalah
2.	N2	Banyak sih, lihat sendirilah, biasanya ke kampus, tanya-tanya dosen atau langsung ke perpustakaan dan nyari buku-buku apa yang kira-kira saya butuhkan.	mengumpulkan daftar informasi apa saja yang mereka butuhkan untuk kemudian dicari di
3.	K1	Ya saya catat dulu bahan-bahan apa yang saya butuhkan, misalnya buku-buku apa yang akan saya cari terus nanti saya tanyain dulu ke staf perpustakaan yang mengkoordinasi perpustakaan. Terus nanti di kasih tahu letak bukunya.	perpustakaan. Daftar itu mereka dapatkan pada saat melakukan praktek laut, bertanya pada dosen maupun teman yang lebih tahu.
4.	K2	Persiapan yang dilakukan ya nyari tahu buku apa yang saya butuhkan terus dicatat di notulen habis itu langsung searching.	
5.	T1	Persiapan apa yang dilakukan sebelum pencarian ya nanya-nanya dulu sama temen yang lebih tahu. Langsung gimana nantinya kalau enggak tahu apa-apa.	
6.	T2	Persiapan tentunya kita harus tahu bagaimana dan apa yang sebetulnya kita butuhkan, kita kumpulkan dulu baru di cari di perpustakaan atau sumber lain.	

8. Bagaimana tahapan Anda mencari informasi?			
No.	Informan	Jawaban	Analisis
1.	N1	Tahapan pencarian informasi, biasanya saya sudah punya judul buku yang akan saya cari. Nanti tinggal ditanyain sama petugas yang ada di sini. Setelah itu baru nyari ke deknya.	Tahapan dalam mencari informasi yang dilakukan taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
2.	N2	Kalau di perpustakaan biasanya setelah absen langsung ke deknya langsung. Ini kan udah diurutkan sesuai abjad. Misal mau ngambil soal muatan ya tinggal ke dek Nautica bagian abjad yang diinginkan.	adalah langsung ke dek (rak-rak buku) yang ada telah dipisahkan berdasarkan jurusan, kelas, dan abjad. Namun,
3.	K1	Tahapnya, saya nanya ke petugas perpustakaan tentang buku yang saya inginkan. Nanti petugasnya ngasih tahu ada atau enggak, baru dicari di tempatnya.	ada beberapa taruna yang bertanya pada petugas perpustakaan mengenai keberadaan bahan pustaka
4.	K2	Kalau di sini langsung ke deknya. Kalau nggak gitu ya nanya sama petugasnya dulu ada apa enggak.	tersebut sebelum mencarinya sendiri di rak-rak buku.
5.	T1	Pertama ngisi daftar dulu pas masuk setelah itu langsung ke dek buat nyari buku.	
6.	T2	Yang pertama saya nyari judulnya apa atau pengarangnya. Nantinya kita tahu tempatnya,	

		kan itu udah ada dek-deknya sendiri.	
--	--	--------------------------------------	--

9. Alat telusur apa yang Anda gunakan?			
No.	Informan	Jawaban	Analisis
1.	N1	Berhubung di perpustakaan hanya ada satu komputer jadi ya untuk mencari buku ya tanya sama petugas perpustakaan.	Dalam mencari bahan pustaka yang akan digunakan, taruna tidak menggunakan alat telusur apapun. Hal ini dikarenakan perpustakaan hanya menyediakan satu komputer yang digunakan sebagai komputer sirkulasi sekaligus alat telusur. Jika ingin menelusur buku, taruna harus meminta bantuan petugas perpustakaan dengan menyebutkan judul, pengarang, atau keyword mengenai bahan pustaka yang diinginkan.
2.	N2	Nggak ada. Kan cuman ada satu komputer. Paling tanya petugas kalau nggak ke dek langsung.	
3.	K1	Ada kayak semacam sistem di perpustakaan yang kayak buat nyari ada apa enggakya buku itu tapi yang pakai petugasnya. Kita cuman tinggal nyebutin judulnya nanti baru dicariin.	
4.	K2	Biasanya saya langsung ke deknya aja. Di perpustakaan emang nggak disediakan komputer khusus untuk nelusur.	
5.	T1	Nggak pake alat telusur apapun. Kan udah ada labelnya di masing-masing dek. Buku juga udah disusun pake abjad. Langsung aja ke deknya.	
6.	T2	Di perpustakaan biasanya tanya ke petugasnya aja. Kalau nggak gitu langsung ke deknya.	

10. Bagaimana Anda memilih bahan pustaka yang Anda gunakan?			
No.	Informan	Jawaban	Analisis
1.	N1	Saya menyesuaikan dengan skripsi yang saya ambil. Berhubung skripsi yang sedang saya kerjakan tentang muatan, bahan pustaka yang saya gunakan juga berhubungan dengan muatan.	<p>Dalam memilih bahan pustaka yang digunakan, taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang menyesuaikan dengan skripsi yang dikerjakan. Namun, ada beberapa juga yang memilih bahan pustaka tertentu karena arahan dari dosen, teman, atau melihat literatur (daftar pustaka) skripsi senior mereka.</p>
2.	N2	Ada beberapa saran dari temen tapi kebanyakan nyari sendiri. Khan udah jelas tema skripsi saya apa. Fokus sama itu aja, sih.	
3.	K1	Saya lihat literatur skripsi dar senior-senior. Oh ternyata dia pakenya bukunya ini. Saya cari bukunya di perpus, saya lihat, ternyata isinya cocok sama skripsi yang saya ambil. Kadang dosen-dosen juga nyuruh untuk pake buku-buku tertentu.	
4.	K2	Saya menyesuaikan dengan kebutuhan. Misalnya ada buku yang temanya sama, biasanya saya memilih yang sering digunaka. Yang bisanya sering digunakan itu yang edisi terbaru.	
5.	T1	Saya cari informasi dari temen-temen. Oh, ternyata buku yang sering dipakai tuh ini-ini. Jadi, saya ngikut aja.	
6.	T2	Saya nyarinya yang sesuai dengan kebutuhan.	

		Paling enggak yang nyambung dengan skripsi saya.	
--	--	--	--

11. Apakah Anda mengikuti perkembangan informasi tema tersebut? Bagaimana?			
No.	Informan	Jawaban	Analisa
1.	N1	Kejadian di kapal <i>kan</i> sering berbeda. Makanya sering baca jurnal untuk tahu perkembangan di lapangan.	Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa taruna
2.	N2	Untuk mengikuti perkembangan ya harus banyak baca. Terutama jurnal. <i>Kan</i> itu lebih <i>up to date</i> ya beritanya. Kalau buku relatif lama pembaharuannya. Beberapa buku malah masih tentang hal-hal yang udah lama.	tetap mengikuti perkembangan informasi melalui jurnal maupun berita di internet.
3.	K1	Saya sering akses internet. <i>Kan</i> udah ada web-nya. Kadang juga lewat <i>facebook</i> , nanya sama senior yang udah kerja. Di internet <i>kan</i> lebih cepet diperbarui informasinya. Jadi, biarpun belum terus-terusan di lapangan tapi bisa mengikuti perkembangannya lewat internet.	
4.	K2	Saya kadang baca koran tapi <i>kan</i> nggak banyak berita tentang keagenan ya. Jadi pakai jurnal, baik yang terbitan PIP sendiri atau terbitan lain.	

		Soalnya lebih mudah, kan, nggak panjang tulisannya.	
5.	T1	Di internet banyak berita yang bisa dibaca kalau mau mengikuti. Kadang-kadang kalau lagi wifian, saya baca-baca juga di internet soal perkembangannya. Lebih praktis, sekalian main, sekalian nyari informasi.	
6.	T2	Perkembangan mesin kan cepet banget, kalau nggak mau ketinggalan ya harus baca-baca di internet. Apalagi di perpustakaan ada wifi, bisa cari informasi gratis. Sebenarnya di jurnal atau buletu juga ada tapi lebih gampang di internet.	

12. Bagaimana Anda melakukan pengecekan data?			
No.	Informan	Jawaban	Analisis
1.	N1	Yang pertama, saya mencari informasi dari teman-teman atau berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Misalnya itu masih belum bisa menyelesaikan permasalahan saya, saya mencari dari perpustakaan lain, misalnya dari perpustakaan daerah atau universitas lain.	Dalam mengatasi kendala yang dihadapi saat mencari informasi, taruna Politeknik Ilmu Pelayaran beralih dari perpustakaan ke internet jika informasi yang dicari tidak ada di perpustakaan. Namun, ada
2.	N2	Mencari di internet atau kalau enggak nanya-nanya dosen misalnya punya literatur lain yang	

		kira-kira ada di perpustakaan.	beberapa taruna yang mencari di perpustakaan lain, konsultasi dengan dosen pembimbing atau diskusi dengan senior atau teman yang lebih tahu.
3.	K1	Nyari di internet. Kalau nggak gitu nanya sama senior-senior atau nanya orang di tempat saya praktek. Mereka kan lebih tahu bener atau enggaknya.	
4.	K2	Dikonsultasiin sama temen-temen atau dosen aja. Khan kadang ada yang lebih tahu dari kita sendiri.	
5.	T1	Kalau nggak ketemu ya nyari informasi dari temen. Diskusi-diskusi sama temen atau kalau nggak gitu nanya sama dosen. Siapa tahu dosen punya literatur yang saya cari.	
6.	T2	Ya pantang menyerah. Harus terus nyari. Informasi khan nggak cuman ada di buku, bisa nyari di internet atau nanya sama orang yang lebih tahu. Bisa nanya sama temen atau dosen pembimbing.	

13. Bagaimana Anda menyajikan informasi yang telah Anda temukan?			
No.	Informan	Jawaban	Analisis
1.	N1	Awalnya saya kumpulkan semua data yang saya dapat. Setelah itu saya tuangkan dalam bentuk	Dalam menyajikan informasi, taruna

		tulisan melalui komputer.	Politeknik Ilmu Pelayaran
2.	N2	Saya kumpulkan informasi yang udah ada, saya cek lagi kelengkapannya. Kalau ada yang kurang, saya cari lagi. Setelah itu baru mulai nulis skripsi.	mengumpulkan informasi yang telah ditemukan, mengecek kelengkapannya, dan
3.	K1	Saya menyajikan informasi lewat tulisan. Pertama dibaca dulu data yang udah ada baru dipilih-pilih lagi mana yang bagus. Habis itu baru ditulis.	membandingkan penemuan-penemuan tersebut sebelum menuliskan informasi-
4.	K2	Menyajikan informasi, ya tinggal diinput melalui leppy (laptop). Habis itu ya udah jadi. Tapi sebelumnya emang udah dipilih-pilih mana yang bagus dan mana yang enggak.	informasi tersebut.
5.	T1	Pertama saya baca-baca dulu yang udah dikumpuli, terus dibandingin mana yang lebih sesuai. Habis itu ya udah, tinggal ngerjain aja, diketik.	
6.	T2	Penyajian, kan tadi udah ada buku-buku yang dipilih, ya terus dibaca-baca dan dicari mana yang sesuai sama yang dibutuhkan. Setelah itu saya ketik kayak biasa.	

5.3 Sumber Informasi

14. Sumber informasi apa saja yang Anda gunakan?			
No.	Informan	Jawaban	Analisis
1.	N1	Sumber informasi yang saya gunakan nggak cuma wawancara terus melakukan praktek tapi penelitian juga, mencari informasi lebih detail lagi dari buku-buku.	Sumber informasi yang sering digunakan taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang adalah buku dan internet. Namun tidak menutup kemungkinan adanya informasi yang diperoleh dari informan.
2.	N2	Sumber informasi yang saya pakai paling buku-buku. Di internet ada sih tapi jarang saya gunakan.	
3.	K1	Sumber informasi yang saya gunakan buku dan internet. Kalau internet web yang sering saya pakai itu www.shvoong.com	
4.	K2	Sumber informasi yang sering saya gunakan itu buku-buku kapten Suyono. Kadang pakai internet juga misalnya di www.pelaut.co.id kemudian dari artikel-artikel	
5.	T1	Sumber yang paling banyak saya pakai ya buku-buku permesinan	
6.	T2	Sumber informasi yang saya pakai ada dua. Yang pertama itu sumber dari perpustakaan. Yang kedua dari internet, misalnya www.pelaut.co.id	

15. Koleksi bahan pustaka apa yang sering Anda cari di perpustakaan?			
No.	Informan	Jawaban	Analisis
1.	N1	Kalau di perpustakaan saya nyari buku dan skripsi senior yang kebetulan punya tema yang sama.	Koleksi bahan pustaka yang sering digunakan taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dalam mencari informasi di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang adalah buku, jurnal, dan skripsi yang sesuai dengan tema skripsi yang mereka ambil.
2.	N2	Kebanyakan dari buku. Ada beberapa jurnal tetapi saya lebih sering menggunakan buku.	
3.	K1	Saya sering pakai buku. Jurnal juga ada tapi bukan yang terbitan PIP.	
4.	K2	Paling banyak buku shipping, sih.	
5.	T1	Biasanya buku karena kebanyakan koleksi di perpustakaan berupa buku.	
6.	T2	Saya itu sering nyari buku yang membahas permesinan. Misal boiler atau generator.	

5.4 Kendala

16. Kendala apa yang Anda hadapi saat melakukan pencarian informasi?			
No.	Informan	Jawaban	Analisis
1.	N1	Kendala saat mencari informasi, yang jelas informasi yang saya cari ternyata nggak ada. Misalnya ada, bukunya ternyata sudah dipinjam orang lain padahal saya butuhnya segera.	Kendala yang sering dihadapi taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang saat mencari informasi

2.	N2	Kendala saat mencari informasi, yang jelas informasi yang saya cari ternyata nggak ada. Misalnya ada, bukunya ternyata sudah dipinjam orang lain padahal saya butuhnya segera.	yang mereka butuhkan adalah tidak adanya bahan pustaka yang mereka inginkan. Sedangkan
3.	K1	Kendalanya, kadang tuh buku yang saya cari nggak ada. Terus kalau yang spesifik tentang saya mau itu juga nggak ada. Paling dari buku lain yang umum tapi sedikit-sedikit nyangkut tema yang saya mau gitu. Misalnya buku shipping, itu kan umum banget tapi ada sedikit tentang keagenan. Padahal saya maunya yang ngebahas keagenan lebih dalem gitu.	untuk proses pencariannya sendiri mereka tidak menemukan banyak kendala karena buku sudah disusun sedemikian rupa sehingga mudah ditemukan.
4.	K2	Sejauh ini nggak begitu banyak kendala. Soalnya skripsi saya cukup umum buat jurusan saya. Jadi buku-bukunya udah banyak disediakan di sini. Lagian di internet juga nyediain banyak informasi yang saya butuhkan. Kalau masalah nyarinya, saya udah sering di sini, jadi nggak bingung lagi nyarinya gimana.	
5.	T1	Kendalanya, bukunya sering nggak ketemu. Padahal dosen mengarahkan pakai buku itu. Udah gitu nggak banyak buku lain yang bisa ngegantiin.	

6.	T2	Kendala yang sering terjadi, ya itu, bukunya kadang nggak ada. Atau dosen nyuruh nyari buku tentang sesuatu yang baru tapi di perpustakaan belum ada.	
----	----	---	--

Untuk mendukung data hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yang merupakan taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang angkatan 46, peneliti juga melakukan wawancara lain dengan dua (2) informan yang merupakan petugas perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Wawancara dilakukan guna mendapatkan gambaran yang lebih objektif mengenai kebutuhan dan perilaku pencarian informasi yang dilakukan taruna di perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran.

Tabel wawancara dengan informan P1 dan P2

1. Koleksi apa saja yang disediakan di perpustakaan?			
No.	Informan	Jawaban	Analisis
1.	P1	Koleksinya ya kebanyakan buku tentang kelautan. Kemudian buku-bukunya dikelompokkan menjadi 4 kelompok yang berbeda: umum, nautica, teknik, dan KKK. Jadi, nanti pemustaka yang ingin mencari buku biar tinggal datang ke dek masing-masing. Ada juga koleksi jurnal, majalah, dan buletin. Di situ juga	Perpustakaan dan dan Penerbitan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang menyediakan berbagai jenis bahan pustaka yang melingkupi 3 jurusan yang ada dan ilmu-ilmu yang

		ada audiovisual yang menyangkut praktek di atas kapal.	lain. Jenis koleksi tersebut termasuk skripsi dan bahan audiovisual.
2.	P2	Koleksi ada buku untuk 3 jurusan. Untuk buku umumnya ada fiksi, komputer, psikologi, agama dan kesehatan. Kemudian ada layanan skripsi.	

2. Bagaimana rata-rata kunjungan taruna angkatan 46?			
No.	Informan	Jawaban	Analisis
1.	P1	Angkatan 46? Banyak. Karena angkatan 46 ini sedang skripsi. Jadi banyak yang membutuhkan buku yang menyangkut ilmu mereka saat mereka praktek. Misalnya mereka praktek di kapal tanker, mereka akan mencari informasi tentang kapal tanker dan buku pendukung lain untuk menyusun skripsi.	Kunjungan taruna angkatan 46 di Perpustakaan dan Penerbitan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang tergolong tinggi. Namun perlu pengecekan pada buku tamu.
2.	P2	Itu harus melihat buku tamu. Karena ada beberapa taruna yang nggak nulis nomer induknya. Sekilas banyak yang ngurus clearance.	

3. Bahan pustaka apa yang sering digunakan taruna?			
No.	Informan	Jawaban	Analisis

1.	P1	Skripsi kan kompleks. Buku yang paling banyak mereka cari itu metode penelitian. Kan semua jurusan butuh buku itu. Selain itu mereka nyari buku-buku berkaitan dengan jurusan masing-masing. Yang nautica ya nyari buku tentang navigasi misalnya. Ada juga yang nyari-nyari skripsi senior.	Bahan pustaka yang sering digunakan taruna adalah buku-buku yang sesuai dengan jurusan mereka. Beberapa taruna juga menggunakan skripsi yang disediakan di
2.	P2	Buku-buku yang sesuai jurusan mereka biasanya. Tapi kalau untuk dilacak cepat memang belum bisa tapi bisa dilihat dari kartu pinjam.	perpustakaan.

4. Bagaimana mereka melakukan pencarian bahan pustaka?			
No.	Informan	Jawaban	Analisis
1.	P1	Pencarian biasanya nanya ke petugas yang di depan komputer itu. Nanti petugas akan nyari di sistem. Kalau misalnya nggak ada ya nggak ada. Kalau misalnya dipinjam, kapan kembalinya. Kalau ada, nanti tinggal diarahkan ke deknya. Ini kan sudah disusun sesuai abjad. Jadi lebih mudah nemuin bukunya.	Dalam melakukan pencarian informasi, taruna tidak mengakses sendiri database yang ada, melainkan meminta bantuan petugas perpustakaan. Hal ini
2.	P2	Karena kita mempunyai layanan terbuka, mereka bisa langsung. Kalau mereka yang sudah paham,	disebabkan adanya keterbatasan sarana yang

		sesuai jurusan atau buku yang dicari, subjek yang dicari, mereka bisa mencari langsung ke lemari buku, bisa milih langsung. Kalau yang belum tahu bisa tanya sama petugas. Nanti bisa dicarikan di database kemudian bisa diantar dicarikan sama petugasnya.	ada.
--	--	--	------

5. Menurut Anda, apakah mencari informasi penting dilakukan?			
No.	Informan	Jawaban	Analisis
1.	P1	Informasi sangat penting karena informasi sangat erat dengan apa yang kita kerjakan. Misalnya nggak punya informasi, bisa-bisa kesulitan menyelesaikan tugas. Apalagi untuk ilmu-ilmu yang khusus. Misalnya, kamus pelayaran. Kan tidak semua perpustakaan punya.	Menurut petugas Perpustakaan dan Penerbitan Politeknik Ilmu Pelayaran, informasi merupakan hal yang penting, terlebih bagi
2.	P2	Pentinglah. Kan semua orang membutuhkan informasi. Informasi bisa didapat di mana-mana. Kalau aksesnya, untuk taruna, karena di asrama, TV-pun nggak bisa setiap saat, ada waktu-waktunya. Di saat dia ada waktu kosong, bisa masuk ke perpustakaan buat nyari informasi lewat surat kabar atau buku. Kalau keterbatasan	taruna yang menyelesaikan skripsi.

		waktu, dengan banyaknya kegiatan, waktunya agak sulit nonton TV. Ya dianggap perlu nyari informasi di perpustakaan.	
--	--	---	--

6. Apakah ada taruna yang berkonsultasi saat mengalami kesulitan menemukan informasi yang dibutuhkan?			
No.	Informan	Jawaban	Analisis
1.	P1	Banyak. Biasanya masalah mereka itu, bukunya sedang dipinjam. Di sini bukunya terbatas. Kadang kalau ada tugas itu bukunya habis. Kayak buku metode penelitian kan untuk angkatan 46 tinggi sekali animonya. Sampai kadang-kadang harus nunggu buku yang masih dipinjam sama taruna lain. Ada juga yang nyari bukunya nggak ada di perpustakaan. Misalnya buku-buku Non-IMO atau buku umum lainnya.	Dalam mencari informasi yang dibutuhkan, taruna seringkali menemukan kendala sehingga mereka berkonsultasi pada petugas perpustakaan. Kendala tersebut berhubungan dengan ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan.
2.	P2	Biasanya mereka mencari buku-buku yang memang langka, memang jumlahnya terbatas. Kalaupun ada, biasanya bukunya dipinjam. Karena memang itu buku yang digunakan dosen pengampu tetapi bukunya terbatas.	

7. Rujukan apa yang sering Anda berikan kepada taruna?			
No.	Informan	Jawaban	Analisis
1.	P1	Biasanya saya mengarahkan taruna ke Perpustakaan Daerah. Untuk buku-buku umum kan di Perpustakaan Daerah lengkap. Apalagi tempatnya juga dekat dari sini.	Dalam memberikan rujukan kepada taruna yang mengalami kesulitan menemukan bahan
2.	P2	Sementara ini karena kita spesifik ya, buku-bukunya juga spesifik, paling kita informasinya dari sekolah-sekolah sejenis. Misalnya di Jakarta di STIP, di Makasar. Tapi itu untuk kalangan tertentu. Misalnya dosen mencari buku tertentu yang tidak ada, nanti menghubungi mereka kemudian minta kopian dan digandakan sendiri.	pustaka yang dibutuhkan, petugas cenderung menyarankan taruna untuk mencari tambahan informasi di Perpustakaan Daerah.

LAMPIRAN 1

Biodata Penulis

Nama : Winarsih

Tempat/tanggal lahir : Blora, 20 Desember 2013

Alamat : Ds. Gabusan RT. 04 RW. 01 Kec. Jati Kab. Blora

Pendidikan Formal

JENJANG	NAMA SEKOLAH	NAMA KOTA	TAHUN MASUK	TAHUN LULUS
SD	SDN Gabusan 2	Blora	1997	2003
SMP	SMP 1 Doplang	Blora	2003	2006
SMA	SMAN 1 Randublatung	Blora	2006	2009

Pengalaman Organisasi

NAMA ORGANISASI	KEDUDUKAN	NAMA KOTA	TAHUN
Radio SMP	Penyiar	Blora	2004
PMR	Anggota	Blora	2003-2004
Radio SMA	Penyiar	Blora	2007
Majalah Sekolah	Redaktur	Blora	2007

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI PENELITIAN



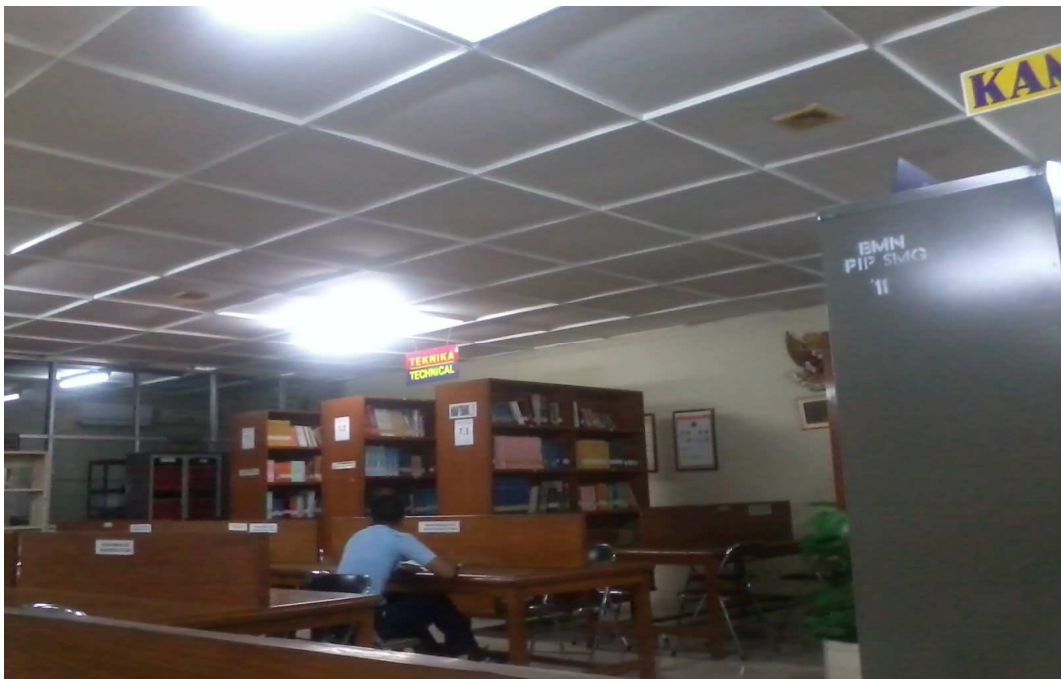
Taruna dan Dosen Berdiskusi



Koleksi Buku










Dek untuk taruna Teknika



Taruna Membaca

D. MATRIK PEMBIMBINGAN DAN KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

NO	TANGGAL	URAIAN KONSULTASI & CATATAN/SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN	
			PEMB.I	PEMB.II
1.	21/13 5	Bab I <u>uwin</u>		
2.	20/13 10	Bab 2. <u>acc.</u>		
3.	26/13 6	Bab III <u>uwin</u>		
4.	9/13 7	Perbaiki <u>telunjuk</u> pada lakang dan <u>analisis data</u>		
5.	17/13 7	Tambahkan <u>variabel</u> dan <u>indikator</u>		
6.	30/13 7	1/2 <u>wawancara</u> & <u>indikator acc.</u>		
7.	22/13 8	Bab IV <u>uwin</u>		

8.	3/11 19	Bab IV Acc. Bab V ruri cara perguruan	Ab	
9.	4/11 19	Abstrak acc	Ab	
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jl. Prof. Soedarto, S.H. Tembalang Semarang 50275
Tlp./Faksimil (024)76480619 Website ://www.fib.undip.ac.id

Nomor : 2027/UN7.3.6/DT/2013
Lampiran : Proposal Penelitian
Perihal : Surat Pengantar

Yth.
Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran
Semarang

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Winarsih
Nomor Induk Mahasiswa : A2D009073
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : S1 Ilmu Perpustakaan
Alamat : Jl. Prof. Soedarto No. 8 Tembalang
Akan mengadakan : *)
a. ~~Riset kepustakaan~~
b. Penelitian lapangan untuk pengumpulan data
c. Wawancara
d. ~~Peninjauan~~
e. ~~Praktik / Magang kerja~~
Untuk keperluan : *)
a. ~~Menyusun makalah untuk tugas mata kuliah~~
.....
b. Menyusun skripsi sarjana S1/Tugas Akhir

Terima kasih atas perhatian dan kerjasama Saudara yang baik.

Semarang, 2 Juli 2013

a.n. Dekan,
Pembantu Dekan I,

Dr. Dewi Yuliati, M.A.
NIP.195407251986032001

*) Coret yang tidak perlu